

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI MADIUN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

Website: www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id

Website Fakultas: fkip.unipma.ac.id Email: fkip@unipma.ac.id

Nomor : 0266.k/N/FKIP/UNIPMA/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Madiun, 07 Mei 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala Pemerintah Desa Pule
Desa Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun
di tempat

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Sieva Inda Nurdianti
NIM : 2002105013
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dalam melakukan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul:
Desa Wisata "*Kampung Ceria*" Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun
(Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.

Dr. Sardulo Gembong, M.Pd.
NIP. 19650922 199303 1 001

Dekan,



Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN SAWAHAN
DESA PULE
Jalan Lawu No. 02 Desa Pule Telp.(0351) 4773729
Email. pulemdn@gmail.com
PULE – SAWAHAN 63162

Pule, 13 Mei 2024

Nomor : 470/ 163 /402.412.09/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun
Di –
MADIUN

Menindaklanjuti surat dari Universitas PGRI Madiun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 0266.k/N/FKIP/UNIPMA/2024, tanggal 07 Mei 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian di Desa Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, kami atas nama Pemerintah Desa Pule memberikan izin melakukan penelitian kepada:

Nama : Sieva Inda Nurdianti
NIM : 2002105013
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian	Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)
Peneliti	SIEVA INDA NURDIANTI
NIM	2002105013
Program Studi	S1 Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi	Universitas PGRI Madiun

A. Petunjuk Wawancara

1. Ucapkan terima kasih kepada informan yang telah bersedia untuk diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan dilakukannya wawancara.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan topik yang diwawancarai.
4. Catat dan rekam seluruh hasil wawancara.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas.

B. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data serta menggali informasi secara langsung dengan informan tentang Desa Wisata “Kampung Ceria Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA).

C. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pekerjaan/Jabatan :

Alamat :

D. Waktu Wawancara

Hari, Tanggal :

Jam Pelaksanaan :

Tempat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi tempat ini sebelum dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
2. Bagaimana cerita atau sejarah didirikannya Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
3. Mengapa desa wisata ini diberi nama “Kampung Ceria”?
4. Pada masa kepemimpinan siapa Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini mulai dibangun dan diresmikan?
5. Siapa inisiator pencetus ide pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
6. Siapa saja tokoh-tokoh dibalik pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
7. Mulai kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun lokasi ini?
8. Darimana asal dana pembangunannya?
9. Kapan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini diresmikan dan mulai beroperasi?
10. Apakah keuntungan yang didapatkan selama adanya destinasi wisata Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
11. Bagaimana perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule mulai dari awal beroperasi hingga saat ini?
12. Apakah pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Pule, terutama dampak ekonominya?

13. Apakah ada kerja sama dari pihak lain dalam pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
14. Apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
15. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
16. Apakah ada tradisi khusus di Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini agar menarik perhatian pengunjung?
17. Apakah ada prestasi atau penghargaan yang pernah diterima oleh Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
18. Apakah sejarah Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule dan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Pule dapat dijadikan sebagai sumber belajar, khususnya untuk pembelajaran sejarah di SMA Kurikulum Merdeka Fase F (Kelas XI dan XII) saat ini?
19. Apa harapan untuk kedepannya dalam mempertahankan perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Lampiran 4 : Transkrip Hasil Wawancara Kepala Desa Pule

A. Identitas Informan

Nama : Anton Setyoko, S.M
Umur : 49 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Desa Pule, Kecamatan Sawahan,
Kabupaten Madiun
Alamat : Desa Pule RT.02/RW.01, Kecamatan
Sawahan, Kabupaten Madiun

B. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2024
Jam Pelaksanaan : 09.00-11.00 WIB
Tempat : Rumah Bapak Anton Setyoko (Kepala Desa
Pule)

C. Pewawancara/Peneliti

Sieva Ina Nurdianti (Pendidikan Sejarah/FKIP/Universitas PGRI
Madiun)

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana kondisi tempat ini sebelum
dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata
"Kampung Ceria" Pule?

Informan 1 : Taman Pule ini memang sebuah taman buatan dengan konsep yang berubah-ubah, jadi tidak langsung taman. Untuk membangun sebuah wisata yang belum pernah ada, disini perlu didasari sebuah keberanian dan inisiasi. Sebelum dibangun, kondisi tempat itu dulunya berasal dari tanah bengkok atau tanah kas desa. Tanah tersebut statusnya adalah bengkok kades, kalau dulu itu adalah gaji saya sebagai kades. Kalau sekarang pengelolaan tanah kas desa sudah berubah menjadi aset milik desa.

Peneliti : Bagaimana cerita atau sejarah didirikannya Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 1 : Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule murni tercetus dari ide saya sebagai kepala desa yang kebetulan saya berfikir bahwa mungkin suatu saat dana desa itu akan tidak ada lagi, jadi di desa yang kecil ini tidak ada pendapatan asli desa yang signifikan. Pastinya nantinya akan sulit untuk berkembang. Desa Pule berlatar belakang

juga dulu di tahun 90-an desa kami tercatat sebagai desa miskin yaitu desa tertinggal. Makanya kami, mencoba untuk membuat sesuatu dan waktu itu gagasannya adalah wisata, entah itu wisata apa, itu belum. Bagi kami wisata di beberapa daerah betul-betul menginisiasi banyak desa dan dari wisata itu betul-betul bisa memberikan solusi banyak hal termasuk sumber pendapatan selain itu banyak kegiatan bisa terakomodir dari wisata desa. Yang awalnya “Kampung Ceria” Pule itu tidak terkonsep, jadi kami hanya ingin membuat sebuah wisata buatan waktu itu keinginan kami membuat kolam renang anak. Karena bagi kami, kolam renang anak lebih mudah untuk mendatangkan sumber pendapatan. Kolam renang anak itu kami beri nama “Tirta Ceria” Pule. Jadi “Kampung Ceria” Pule itu munculnya setelah angan-angan tersebut keluar, lalu kita *gathukne* (gabungkan) ketika ada beberapa orang bercerita di Pule itu saat ada *event* yang kelasnya anak selalu

ramai. Kemudian juga dari catatan sejarah yang kita pahami atau cerita lisan dari tokoh-tokoh sejarah bahwa Desa Pule diambil dari sebuah nama pohon, yaitu Pohon Pule. Hanya saja kami, beberapa kali belajar di beberapa tempat tentang sejarah. Bahwa sejarah itu ada 2, yaitu sejarah yang benar-benar murni cerita atau memang kondisi sesungguhnya dan sejarah yang dibuat. Kalau sejarah yang dibuat itu misalnya mitos. Ada yang mitos itu memang betul, ada juga mitos itu dibuat untuk konsep tertentu utamanya wisata. Dan dari situ *digathuk-gathukne* (digabungkan), Pule kalau menurut sejarah itukan nama Pohon Pule, tapi bagi kami Pule itu adalah 2 suku kata yaitu “Pul” dan “Le”. “Pul” itu berarti kumpul, sekumpulan, perkumpulan. Sedangkan “Le” kalau di Jawa itu artinya biasanya kita sebut *thole* yang bisa menyimbolkan anak laki-laki atau kebanyakan anak atau lebih ke anak-anak seperti itu.

- Peneliti : Mengapa desa wisata ini diberi nama “Kampung Ceria”?
- Informan 1 : Jadi ketika Pule itu juga kami anggap sebagai kumpulan anak-anak, makanya konsep desa wisata itu kita buat dan kami namakan “Kampung Wisata Ceria” karena desa kami tempat perkumpulan anak-anak. Ketika anak-anak berkumpul yang terjadi adalah keceriaan. Konsep wisata yang kita buat di Desa Pule memang menitikberatkan pada anak. Ketika anak ingin keluar untuk bermain pastinya juga dijaga oleh orang tua maupun kakaknya. Dengan begitu dapat saya istilahkan sekali dayung dua pulau terlampaui. Ketika konsep itu kita buat untuk segmen remaja atau dewasa, segmentasinya fokus ke situ saja. Beda kalau segmennya pada anak-anak otomatis bisa jadi orang tua, kakak, maupun saudara lainnya juga ikut menemani. Jadi bisa dibilang lebih ke konsep keluarga.

- Peneliti : Pada masa kepemimpinan siapa Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini mulai dibangun dan diresmikan?
- Informan 1 : Pada masa kepemimpinan saya juga.
- Peneliti : Siapa inisiator pencetus ide pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 1 : Jadi ide ini benar-benar murni dari ide saya. Terlepas dulu basic saya sebagai kontraktor.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan masyarakat ketika ide yang Anda miliki disampaikan ke forum?
- Informan 1 : Beberapa perwakilan masyarakat di forum desa itu lebih ke kurang setuju atau menolak ide gagasan tersebut. Karena yang mereka sampaikan pun masuk akal bagi mereka ketika itu ditanyakan oleh orang yang memang tidak pernah melihat banyak desa wisata di Indonesia ini seperti apa. Dengan menyampaikan pertanyaan apakah mungkin desa wisata ini akan ada pengunjungnya, sedangkan lokasi desa kita jauh dari perkotaan. Untuk meyakinkan semua itu juga berat bagi saya, akhirnya saya memberi

kepastian untuk menjamin bahwa ketika konsep ini kurang tepat menurut warga, tapi bagi saya konsep ini harus kami jalankan secara bersama-sama karena saya lebih cenderung mencoba terlebih dahulu. Kita semua bersama-sama belajar ketika nanti di tengah jalan ada kesalahan atau apapun itu bisa diperbaiki daripada kita mundur dan belum melakukan apapun.

Peneliti : Siapa saja tokoh-tokoh dibalik pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 1 : Semua unsur kelembagaan ikut andil sesuai dengan bidang mereka masing-masing. Ada BPD, LPMD, RT, RW. Mereka masuk dalam perencanaan dari sebuah wisata “Kampung Ceria” Pule. Awalnya BUMDES belum terbentuk, setelah ada desakan regulasi pada UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 diamanatkan bahwa desa harus ada BUMDES. Sehingga pada tahun 2017 kita bentuk BUMDES. Setelah wisata terbangun kami mengamankan BUMDES untuk

mengelola wisata itu. Jadi desa yang membuat fasilitasnya, BUMDES yang mengelola wisata tersebut tapi tidak terlepas dari kelompok-kelompok masyarakat yang memanfaatkan fasilitas tersebut termasuk BUMDES dan paguyuban pedagang “Padi Tali”.

Peneliti : Mulai kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun lokasi ini?

Informan 1 : “Kampung Ceria” Pule ini merupakan sebuah konsep panjang yang sedikit berubah-ubah. Mulai tahun 2016 kami sudah beradu argumentasi antara sepakat dan tidak sepakat. Akhirnya warga sepakat dengan jaminan saya harus bertanggung jawab atas dampak. 2017 mulai *diuruk* (diratakan dengan tanah) dan dalam proses pembangunan awal, sehingga lahan sawah tersebut tidak bisa ditanami lagi akhirnya menjadi aset yang mati akhirnya saya harus menanggung kerugian itu. 2017 kita awali pembangunan yang paling timur ada lapangan karena pada saat itu anak-anak

bingung sebab tidak punya lapangan untuk sepak bola, sehingga kita fasilitasi dan kita buat lapangan sepak bola dan juga *jogging track*. 2018 awal kita buat kolam renang, dan 2018 akhir di *launching* oleh Bupati Madiun Bapak Ahmad Dawami. 2019 kita bangun lagi taman bagian tengah. Sebenarnya waktu itu tidak ada konsep taman, tapi setelah pengaplikasian setengah perjalanan kurang lebih 6 bulan-1 tahun kalau kolam renang saja daya tariknya kurang. Masyarakat butuh tempat yang lebih leluasa, kuliner dan bersantai sehingga kami buat tamannya. Setelah taman fasilitas lainnya yaitu pendopo, mushola, dsb. Tahun 2020 taman tersebut mulai kita berlakukan kemudian kita tunjang fasilitas lain seperti parkir dan lapak UMKM. Ketika tidak menggunakan konsultan atau semacamnya, maka analisa kami tentang wisata bisa jadi salah ketika kebutuhan orang yang berwisata dengan keinginan kami itu tidak sama.

- Peneliti : Darimana asal dana pembangunannya?
- Informan 1 : Secara garis besar asal dana pembangunan lebih ke dana desa (DD) sebagai sumber utama. APBDES kan ada 5 sumber anggaran yaitu Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak Bagi Hasil Retribusi (BHPBHR dari pemerintah kabupaten), Bantuan Keuangan Khusus (BKK, bisa dari pemerintah kabupaten, provinsi, maupun pusat), dan Pendapatan Asli Desa (PAD). Hampir semua dana ini masuk dalam proses pembangunan “Kampung Ceria” Pule.
- Peneliti : Kapan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini diresmikan dan mulai beroperasi?
- Informan 1 : Desa wisata ini diawali dari :
1. Tahun 2017 pembangunan kolam, walaupun pertama tadi kita sampaikan bahwa lapangan dan *jogging track* sudah terbangun namun konsep dasar itu belum mengarah ke wisata.
 2. Tahun 2018 *launching* oleh Bupati Madiun.

3. Tahun 2020 Ibu Gubernur Khofifah datang untuk menyerahkan bantuan 50 juta sekaligus menyerahkan penghargaan desa salur dana tercepat nasional se-Indonesia.

Peneliti : Apakah keuntungan yang didapatkan selama adanya destinasi wisata Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 1 : Keuntungan yang didapatkan adalah: Keuntungan yang pertama yaitu sebagai sumber pendapatan baru. Wisata betul-betul sebuah ekosistem yang kompleks. Baik disadari atau tidak, dengan munculnya wisata banyak keuntungan yang didapatkan selain uang. Keuntungan yang paling besar adalah nilai-nilai kemanusiaan, gotong royong, kebudayaan, pendidikan, dan silaturahmi. Terlepas dari nilai uang, sebenarnya keuntungan lain adalah bagaimana kita mencoba keluar dari sebuah zona nyaman selama ini. Ketika desa ini hanya berfokus pada sebuah pembangunan infrastruktur dan administrasi. Ketika kita

mau bersusah payah untuk membuat sesuatu untuk berinovasi saya yakin banyak yang didapatkan mulai dari pengalaman sampai keuntungan-keuntungan yang lain.

Peneliti : Bagaimana perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule mulai dari awal beroperasi hingga saat ini?

Informan 1 : Dulu yang jualan disana banyak namun setelah pandemi agak menurun, tapi secara kunjungan sebenarnya masih baik. Bahkan kalau boleh dibilang itu konsep kami dulu jika membuat wisata ini kami tidak *pure profit oriented*, jadi kami tidak berfikir bahwa wisata ini nanti harus menghasilkan banyak uang. Mungkin berbeda dengan banyak konsep wisata buatan yang dikelola oleh swasta, itu disana *pure profit oriented*. Kalau kami berfikir bahwa desa itu tidak lebih seperti halnya seorang bapak dan ibu bagaimana bisa memberikan banyak hal meringankan kebutuhan anak-anak yang dalam hal ini adalah masyarakat, bagi kami

desa bukan sebuah PT. Kalau PT kan jelas memperkerjakan karyawan.

Konsep ini kami terapkan kalau ada pengunjung yang masuk ke taman tidak ditarik biaya tiket (gratis). Konsep itu yang dulu benar-benar mengilhami kami bahwa wisata ini tidak sekedar hanya sebuah keinginan untuk sebuah profit. Jadi wisata ini lebih ke bagaimana kami bisa memfasilitasi masyarakat kami ataupun masyarakat lain agar mendapat fasilitas untuk berwisata. Desa ini diistilahkan seperti segitiga, dimana berbatasan langsung dengan Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi. Pastinya warga desa kami mungkin punya kebutuhan yang sama seperti Ngawi dan Magetan. Misalnya satu hal ingin sekedar bersantai, cuci mata, ngopi itu harus ke kota sedangkan jarak dari sini ke Kota Madiun mungkin kurang lebih bisa 12 km. Sedangkan ke Kota Kabupaten Madiun di Caruban juga cukup jauh. Makanya ketika saya mempunyai ide untuk

membuat wisata itu banyak warga sekitar kami yang merasa terfasilitasi. Dari situlah akhirnya pendapatan masyarakat kami berubah. Masyarakat yang awalnya ragu-ragu ketika ada wisata yang terletak di desa. Tetapi setelah wisata itu dibuat, nyatanya kunjungan itu terjadi walaupun pertama merintis luar biasa susah. Kalau untuk kolamnya mudah, begitu kolam dibuat lalu selesai pasti ada pengunjung. Tapi ketika pembangunan pertama taman, orang mau datang masih sedikit takut dan bingung boleh atau tidak kalau datang. Yang lebih susah lagi itu mengajak warga untuk berdagang disana. Jadi tidak serta merta ketika taman selesai dibuat, kemudian langsung banyak pedagang, itu tidak. Dulu bahkan kami memaksa. Dulu ada 1 orang yang betul-betul kita ajak berdagang di taman. Akhirnya ada lagi warga yang berminat. Kegiatan dagang di UMKM pun kita dampingi karena pedagang ini sangat ragu dengan barang dagangannya, apakah

laku terjual atau tidak sebab tempat wisata yang berada di pelosok. Kita damping mereka selama kurang lebih 6 bulan-hampir 1 tahun. Kita setiap hari bahkan datang ke taman untuk melihat dan menanyakan apakah laku atau tidak, kalau semisal belum laku kita beli dagangan mereka dan kita ajak anak muda untuk berkunjung ke taman. Lalu kami membuat sebuah iklan atau promosi di media sosial seperti di Facebook, Instagram, TikTok. Dari promosi itu mulai banyak yang tahu bahwa ada taman di Desa Pule dan taman itu gratis, siapapun boleh berkunjung. Pedagang disana juga berpromosi melalui cerita dari mulut ke mulut kepada saudaranya, akhirnya kunjungan di taman pun mulai ramai.

Peneliti : Apakah pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Pule, terutama dampak ekonominya?

Informan 1 : Dengan sebuah keberanian, muncullah sebuah ide membuat sebuah desa wisata ternyata berdampak sangat luar biasa. Di satu sisi akhirnya muncul aktivitas lain dari masyarakat kami yang awalnya masyarakat Desa Pule 80%-90% adalah petani. Sekarang sudah ada beberapa masyarakat yang mulai bergantung bukan hanya dari sektor pertanian tapi sehari-harinya lebih bergantung pada kunjungan wisata. Itu sesuatu yang baru dan sangat menarik. Selain itu, misalnya masyarakat kami yang berdagang makanan, mainan, atau apapun dan yang unik lagi istilahnya ada jasa jaga toilet dan parkir itu juga menjadi pendapatan bagi mereka walaupun itu kerjasama dengan BUMDES.

Peneliti : Apakah ada kerja sama dari pihak lain dalam pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 1 : Banyak, cuma bukan uang tapi lebih ke memberikan pendampingan. Kerja sama tersebut dari:

1. Pemerintah Kabupaten. Selain dengan bantuan keuangan, juga pendampingan bagaimana BUMDES bisa menjalankan sebuah usaha wisata.
2. Dinas Pariwisata. Mendampingi secara langsung.
3. DPMD. Lebih ke pengelolaan anggaran.
4. Dinas Pendidikan. Ikut andil untuk mendampingi kegiatan-kegiatan pendidikan dan kebudayaan.
5. Kelompok-Kelompok Swasta salah satunya adalah Yayasan Bintang Kidul Yogyakarta. Mereka *full* mendampingi untuk bagaimana mengelola sebuah manajemen organisasi pemberdayaan masyarakat. Kami diajarkan cara mengelola banyak manusia dan wisata, dsb.
6. Perguruan Tinggi (seperti: UNIPMA, WIMA, UNMER, dll). Bekerja sama dengan kami dalam beberapa hal tentang bagaimana kami mengembangkan kebudayaan. Biasanya kerja sama ini

dalam program KKN, pengabdian masyarakat, dan lain-lain.

7. Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas.

Peneliti : Apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 1 : Sebuah pengembangan wisata itu pastinya sebuah proses yang sangat susah, sangat berkendala, dan benar-benar membutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Bahkan ini yang baru-baru saya ketahui setelah saya *sharing* dengan banyak hal dan banyak penggiat wisata di beberapa tempat di kabupaten lain bahwa wisata itu tidak sekedar bagaimana mengelola secara fisik manajemen keuangan dan resiko, tapi lebih ke hati. Wisata itu harus menjadi bagian dari kehidupan. Jadi ketika kita mengelola wisata, orang-orang yang berada disana tidak hanya fisiknya saja (dalam bentuk usaha) tapi lebih ke bagaimana hati kita menyatu di situ. Karena dulu pernah terjadi

ketika wisata kami bangun betul-betul dari rasa gotong royong. Uniknya wisata kami itu karena konsepnya pemberdayaan, kami hanya membuat fasilitas tersebut. Kami tanamkan bahwa para pedagang juga pemilik wisata tersebut. Desa tidak punya anggaran untuk memelihara, dalam hal ini desa hanya punya anggaran untuk membangun. Kewajiban memelihara seperti bagaimana sampah dikelola, pengelolaan listrik, dll semua yang adalah tanggung jawab bersama. Ketika hati mereka sedikit lalai, kondisi taman pun juga berpengaruh. Jadi hal-hal yang kecil, akan memperlihatkan kerukunan dan keharmonisan para pedagang ternyata berdampak. Misal ada kunjungan ramai, ada kebiasaan pengunjung ketika habis makan dibuang sembarangan dan menimbulkan sampah berserakan. Maka ketika kunjungan sudah sepi, tidak ada komando dan dengan kesadaran masing-masing pedagang mereka membawa sapu dan wadah sampah untuk

membersihkan sampah tersebut. Dari fenomena itu menjadi daya tarik pengunjung, dari cerita atau informasi mulut ke mulut memberi tahu bahwa wisata disana dikelola dengan baik. Akhirnya banyak desa datang untuk meniru atau menginisiasi dari apa yang telah kita lakukan. Makanya sekarang banyak desa lain yang membuat wisata walaupun wilayah tersebut tidak mempunyai potensi wisata yang mudah dikembangkan seperti di daerah pegunungan, pantai, sumber mata air, situs sejarah, dan lain-lain. Hanya mengandalkan area persawahan, akhirnya banyak kepala desa lain yang berani mengubah sawah dijadikan *jogging track*, lapangan, taman wisata, dan lain-lain. Selain itu kendala lain yang dialami adalah kendala wisata yang pertama adalah karena ketidaktahuan kami dan tidak mempunyai angan-angan untuk memiliki sebuah wisata, mengelola sebuah wisata itu pasti berkendala besar. Kendala-kendala itu

biasanya tetap bagaimana mengelola sebuah organisasi, karena di dalam sebuah wisata pasti tidak mungkin dikelola oleh 1 orang. Sebuah wisata itu kompleks, dikelola oleh banyak orang, banyak kepentingan disana jadi kesulitannya pasti bagaimana mengelola sebuah manajemen organisasi. Yang kedua, kesulitan membuat atau memfasilitasi kebutuhan banyak orang yang tidak kita ketahui. Wisata tidak mungkin untuk kita sendiri, wisata selalu kita sajikan untuk banyak orang agar tertarik berkunjung. Disitulah tingkat kesulitannya, ketika kita tidak bisa beradaptasi untuk memberikan kebutuhan banyak orang, maka akan menjadi tidak menarik. Konsep awalnya wisata buatan, nanti mungkin sedikit bergeser ke konsep budaya.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan 1 : Kebutuhan manusia dan wisata itu sangat dinamis sekali, dan *trend* yang cepat berganti. Wisata sangat susah ditebak.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut kita juga harus sering berwisata, sering *improve*. Kita harus menyadari bahwa kebutuhan orang lain berbeda dengan kebutuhan kita. Terlepas dari itu harus membuang jauh-jauh rasa egois yang kita miliki, sebab kalau mengedepankan egois masing-masing pasti tidak akan berjalan. Solusi lainnya adalah dengan kita sering melihat *trend* terbaru agar bisa mengikuti perkembangan *trend*. Solusi terakhir kalau tidak bisa atau sulit mengikuti *trend*, maka kembali ke konsep budaya. Karena budaya itu ada yang mengikuti *trend*, suatu ketika manusia juga menginginkan budaya masa lalu yang sudah jarang dilihat dan jarang ditemui. Kalau kita sudah kembali ke konsep budaya, semakin tua budayanya akan semakin menarik untuk dieksplor. Budaya itu bukan semakin tua, semakin membosankan.

Peneliti : Apakah ada tradisi khusus di Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini agar menarik perhatian pengunjung?

Informan 1 : Ada, namanya *Festival Rendengan*. *Festival Rendengan* itu sebenarnya juga bukan murni budaya kami. Kalau yang murni budaya kami adalah *Labuhan*. Jadi yang sudah kita miliki bertahun-tahun peninggalan dari nenek moyang kita adalah sebuah ritus (ritual khusus) yang dinamakan *Labuhan*. *Labuhan* adalah sebuah tradisi bagaimana kita menghadapi musim *rendeng* (hujan). Di musim hujan itu kami (yang mayoritas petani) mengungkap rasa syukur karena hujan atau air sebagai sumber kehidupan. Terlepas dari hanya sebuah kesenangan dan rasa syukur musim hujan juga tidak lepas dari perubahan musim yang biasanya membawa bencana. Karena Desa Pule terletak jauh dari gunung dan laut, maka tidak pernah mengalami bencana alam seperti gunung meletus, banjir rob dan tsunami. Yang paling sering kita alami

adalah perubahan musim dari kemarau ke hujan/pancaroba yang biasanya ada angin. Jadi sekaligus kita bersyukur karena musim hujan datang, kita juga berharap bersama-sama dalam wujud kita bersedekah dan berdoa di tanah yang lapang di dekat sawah, berharap bahwa musim pancaroba yang datang itu betul-betul membawa keberkahan bagi kita semua dan tidak mendatangkan musibah. Jadi dasar dari *Festival Rendengan* sebenarnya berasal dari *Labuhan*.

Hanya saja *Labuhan* itu sesuatu yang kurang menarik untuk ditonton, karena kegiatan *Labuhan* di mulai di pagi buta (sekitar jam 5 pagi) dengan alasan aktivitas yang kita lakukan selalu dimulai sekitar jam 7 pagi dengan rutinitas masing-masing warga kita misalnya pagi harus ke sawah atau bekerja, otomatis kegiatan ini sebisa mungkin harus tidak mengganggu mereka. Diawali pada jam 5 pagi mereka berkumpul membawa ketela/singkong, mie, *panggang*

buceng. Uniknya tidak ada ketentuan sedekah yang dibawa. Kemudian dilakukan berdo'a bersama. Setelah berdo'a bersama, mereka memperebutkan sedekah yang menurut mereka menarik. Jadi *Labuhan* itu kurang menarik, sebab waktunya tidak jelas (orang-orang masih sibuk). Akhirnya 2019 mulai kita gagas *Festival Rendengan* dengan tujuan untuk melestarikan Tradisi *Labuhan*. Karena entah disadari atau tidak, entah kebetulan atau tidak, setiap kali ada perubahan musim hujan itu di desa kami tidak pernah ada kejadian yang tidak diinginkan. Tidak pernah ada angin puting beliung yang sampai merobohkan rumah warga, tidak ada petir yang sampai membunuh warga kami. Jadi akhirnya kegiatan tradisi itu menurut sebagian besar warga kami menjadi sesuatu yang wajib dipertahankan. Dengan memperhatikan alam dan kita wujudkan rasa syukur dengan berdo'a bersama, kita akan terhindar dari bencana tersebut. Terbesit di pikiran saya,

bahwa kebudayaan yang sederhana itu ingin saya buat pertunjukkan dan ditampilkan agar menjadi kebanggaan kami semua. Makanya dibuatlah sebuah festival yang dinamakan *Festival Rendengan* yang didalamnya ada banyak rangkaian salah satunya adalah *Labuhan* yang menjadi roh dari festival tersebut. Di dalam *Festival Rendengan* pastinya ada konsep yang kompleks yaitu bagaimana kita harus mempertahankan sebuah tradisi atau kebudayaan, bagaimana kita bisa memberikan edukasi dan kajian budaya, serta kita harus bisa menyajikan sesuatu yang menarik dan layak.

Sudah kita Perdes-kan bahwa mulai tahun depan di *Festival Rendengan* harus ada parade tari yang dinamakan *Tari Rendengan*, karena hal ini bagian dari edukasi yang harus diberikan kepada seluruh masyarakat. Tari ini kita ciptakan khusus untuk prosesi *Festival Rendengan*, dan menggambarkan rasa syukur.

- Peneliti : Terinspirasi dari mana konsep *Festival Rendengan*?
- Informan 1 : Konsep dari *Dieng Culture Festival*. Hal itulah yang membuat saya tertarik. Dari yang awalnya tidak ada yang menonton, hingga akhirnya banyak yang nonton.
- Peneliti : Apakah ada prestasi atau penghargaan yang pernah diterima oleh Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 1 : Ada. Tahun 2020, kami masuk 10 nominasi daerah kategori “Destinasi Baru Terpopuler” oleh Anugerah Pesona Indonesia (API). Tahun 2023 kemaren kami pernah mendapat penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, yaitu masuk 5 besar Desa Budaya Nasional. Itu bukan karena kami mempunyai budaya yang luar biasa, tetapi lebih ke upaya gigih kami dalam memperjuangkan sebuah kebudayaan untuk bisa kembali muncul di desa kami. 5 besar tersebut kalau di Jawa ada Madiun dan Jember. Bisa masuk 5 besar

itu karena mereka benar-benar mempunyai kearifan budaya yang luar biasa, ada situs/peninggalan-peninggalan sejarah, suku budayanya (seperti Desa Kumiran dengan kebudayaan Suku Osing yang bertahan sampai sekarang sehingga dikagumi banyak orang). Kalau di Desa Pule tidak ada hal-hal semacam peninggalan situs sejarah, tapi benar-benar murni bagaimana konsep wisata ini kita munculkan dan angkat kembali budaya tersebut untuk menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Yang kita sampaikan dalam bentuk festival dan akhirnya diapresiasi menjadi salah satu 5 Desa Budaya Nasional. Waktu itu kita diundang di Lombok. Tahun 2023 adalah puncak dari apa yang kita impikan. Kalau yang baru ini di tahun 2024 masuk 8 nominator dan menjadi juara terbaik II “Kategori Berkembang” Kabupaten Madiun *Tourism Award* (MATA) oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (disparpora)

Kabupaten Madiun. Itu sebabnya ada slogan yaitu “*Pule Ora Sepele*”.

Peneliti : Apakah sejarah Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule dan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Pule dapat dijadikan sebagai sumber belajar, khususnya untuk pembelajaran sejarah di SMA Kurikulum Merdeka Fase F (Kelas XI dan XII) saat ini?

Informan 1 : Kalau berbicara sumber pembelajaran sejarah, objeknya mungkin bisa bermacam-macam. Perlu diketahui bahwa wisata itu bukan sejarah, sejarah itu objek dasar pokok. Ketika sejarah itu dipertahankan, dipelihara, dan dikembangkan maka wisata itu akan muncul. Kebudayaan atau sejarah kalau diterjemahkan dalam kehidupan berarti sebuah kebiasaan atau aktivitas untuk mempertahankan hidup menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. “Kampung Ceria” Pule bisa dijadikan objek untuk pembelajaran sejarah karena aspek yang dipelajari dari sejarah kan banyak. Di “Kampung Ceria” pun juga banyak kegiatan

atau aktivitas yang terjadi disana. Termasuk didalamnya ada kegiatan bedah sejarah, seni, budaya, dan lain-lain.

Peneliti : Apa harapan untuk kedepannya dalam mempertahankan perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 1 : Harapannya agar “Kampung Ceria” Pule akan selalu berkembang. Kami rela untuk dinamis dan tidak akan bertahan seperti keinginan kami saja. Kami akan memastikan bahwa “Kampung Ceria” Pule akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Contoh, adanya fasilitas yang dibangun di tengah untuk karaoke, hal semacam itu adalah kebutuhan orang-orang berwisata. Kita butuh banyak masukan dari para pengunjung, kita siap untuk diberikan masukan, saran atau kritik dari hal-hal yang kurang berkenan. Karena apapun yang menurut kita baik, belum tentu menurut orang lain baik. Makanya kita terus belajar. Untuk kedepan kita akan bekerja sama dengan pihak swasta. Dalam hal ini adalah

investor yang mau mengembangkan dan mengelola “Kampung Ceria” Pule agar lebih baik lagi. Dengan harapan agar lebih bisa memberikan atau menjawab kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, mungkin baik secara finansial ataupun kebutuhan lain. Dengan begitu PAD akan lebih besar lagi.

Lampiran 5 : Transkrip Hasil Wawancara Sekretaris Desa Pule

A. Identitas Informan

Nama : Agung Sudarmaji
Umur : 35 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Perangkat Desa/Sekretaris Desa Pule,
Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun
Alamat : Desa Pule RT.05/RW.02, Kecamatan
Sawahan, Kabupaten Madiun

B. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Jam Pelaksanaan : 10.00-11.30 WIB
Tempat : Kantor Kepala Desa Pule, Kecamatan
Sawahan, Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara/Peneliti

Sieva Inda Nurdianti (Pendidikan Sejarah/FKIP/Universitas PGRI
Madiun)

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana kondisi tempat ini sebelum
dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata
“Kampung Ceria” Pule?

- Informan 2 : Area ini dulunya adalah sawah atau tanah bengkok sawah kepala desa.
- Peneliti : Bagaimana cerita atau sejarah didirikannya Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 2 : Secara singkat berangkat dari sejarah desa. Desa Pule diambil dari nama Pohon Pule, selain itu juga Desa Pule terdiri dari 2 suku kata “Pul” dan “Le” yang artinya berkumpulnya anak-anak. Kemudian Bapak Kepala Desa Anton Setyoko mempunyai ide dan kemudian dimusyawarahkan bersama-sama di forum untuk membangun kawasan wisata agar bisa dinikmati warga Desa Pule dan masyarakat luar.
- Peneliti : Mengapa desa wisata ini diberi nama “Kampung Ceria”?
- Informan 2 : Filosofinya adalah agar selalu menumbuhkan rasa keceriaan. Ketika melihat anak-anak berkumpul, bermain, dan belajar bersama teman-temannya mereka terlihat ceria dan *enjoy*. Jadi nama itu kan sama seperti harapan dan doa, makanya kami namakan “Kampung Ceria” agar

semua unsur masyarakat disini, mulai dari anak-anak hingga orang-orang yang sudah *sepuh* (tua) senantiasa selalu ceria atau senang.

Peneliti : Pada masa kepemimpinan siapa Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini mulai dibangun dan diresmikan?

Informan 2 : Bapak Anton Setyoko sebagai Kepala Desa Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun.

Peneliti : Siapa inisiator pencetus ide pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 2 : Ide dari Bapak Anton Setyoko.

Peneliti : Siapa saja tokoh-tokoh dibalik pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 2 : Banyak tokoh-tokoh yang terlibat. Mulai dari tokoh masyarakat, RT, RW, karang taruna. Semua bersama-sama ikut serta dalam mengembangkan “Kampung Ceria” Pule agar dapat dikenal oleh masyarakat luas.

- Peneliti : Mulai kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun lokasi ini?
- Informan 2 : Pembangunannya itu dilakukan secara bertahap. Mulai dari kita bermusyawarah, lalu setelah semuanya setuju baru di tahun 2017 kita lakukan proses *uruk* (perataan tanah) di area sawah tadi. Lalu 2018 kita bangun kolam, dan selisih jarak 1 tahun kita buat taman.
- Peneliti : Darimana asal dana pembangunannya?
- Informan 2 : Dari Dana Desa (DD).
- Peneliti : Kapan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini diresmikan dan mulai beroperasi?
- Informan 2 : Tahun 2018 kolam renang diresmikan oleh Bapak Bupati Ahmad Dawami, sehingga mulai tahun itu kolam sudah bisa dioperasikan. Lalu di tahun 2020 taman yang diresmikan dan mulai dioperasikan.
- Peneliti : Apakah keuntungan yang didapatkan selama adanya destinasi wisata Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 2 : Keuntungannya antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pule khususnya untuk UMKM para pedagang, sehingga hal ini dapat mengurangi masalah pengangguran di Desa Pule.
2. Bisa dijadikan acuan desa lain, kalau kita itu bisa memiliki wisata walaupun bukan alam namun buatan. Dari segi pemasukan desa, pengelolaan wisata tersebut di bawah kendali BUMDES sehingga desa hanya akan menerima sebagian atau yang dinamakan bagi hasil dengan BUMDES.
3. Menjadikan Desa Pule semakin ramai dan bisa dikenal oleh daerah luar.

Peneliti : Bagaimana perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule mulai dari awal beroperasi hingga saat ini?

Informan 2 : Perkembangannya cukup signifikan. Pertama, yang kita buat adalah kolam renang untuk wisata di Desa Pule. Setelah itu, pak kades berinisiatif untuk membuat sebuah ikon berupa taman sehingga orang

yang datang kesini bukan untuk berenang saja, tapi juga bisa untuk bersantai, ada tempat bermain anak, berwisata kuliner yang mungkin jarang ada itu kita sebut kuliner *ndeso* dengan harga yang sangat murah. Lalu kita juga buat tempat parkir, lapangan, dan pasar. Kalau pasar yang sebelah barat itu belum mulai beroperasi.

Peneliti : Apakah pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Pule, terutama dampak ekonominya?

Informan 2 : Pembangunan “Kampung Ceria” Pule sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Pule. Yang jualan makanan, jaga parkir, dan lain-lain itu masyarakat Desa Pule semua. Jadi dengan dibangunnya “Kampung Ceria” tersebut dapat menjadikan lapangan pekerjaan baru bagi mereka, sekaligus mengurangi pengangguran di desa kami.

Peneliti : Apakah ada kerja sama dari pihak lain dalam pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 2 : Kalau kerja sama itu biasanya dengan pemilik kereta kelinci. Saat ada pengunjung kesini itu rata-rata naik kereta kelinci rombongan. Kereta kelinci yang sudah masuk sini pun kadang-kadang dapat *fee* sendiri karena membawa penumpang. Ada juga kerja sama dari dinas pariwisata biasanya akan mengadakan *event* atau kegiatan apapun yang kadang dilaksanakan di “Kampung Ceria” Pule. *Event* dari dinas pariwisata seperti panggung hiburan.

Peneliti : Apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 2 : Kalau kendala pasti ada. Namun kembali lagi dalam perencanaan sudah dilaksanakan secara matang-matang dari awal. Apa yang akan kita bangun supaya memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat utamanya Desa Pule sendiri. Kendala yang paling

terasa adalah pada saat covid. Karena ada pandemi akhirnya sepi. Kita harus menaati aturan dari pemerintah. Pengunjung agak sepi, beda dengan tahun-tahun sebelum covid itu malah ramai. Apalagi waktu awal taman kami buka, bahkan dalam 1 hari pernah ada 1000 lebih pengunjung. Kereta kelinci yang masuk itu hampir kurang lebih ada 20-25 kereta, sedangkan dalam rombongan kereta kelinci itu bisa mencapai 50-60 orang. Pada saat ini kan setelah covid, itu pengunjung juga ada, tapi tidak seramai yang pertama buka tadi.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan 2 : Setelah semua destinasi wisata sudah diperbolehkan beroperasi, kita adakan kegiatan untuk menarik minat pengunjung. Kita beritahukan informasi bahwa “Kampung Ceria” Pule sudah beroperasi lagi.

Peneliti : Apakah ada tradisi khusus di Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini agar menarik perhatian pengunjung?

Informan 2 : Yang ada di desa kami itu adalah *Festival Rendengan*. Disitu juga ada *Labuhan* yang tempatnya berada di halaman dekat parkiran. 2 *event* itu pasti selalu ada dan dilaksanakan tiap tahun. Perkiraan dilaksanakan pada Bulan Oktober (kalau tidak ada kendala dan kegiatan yang bersamaan).

Peneliti : Apakah ada prestasi atau penghargaan yang pernah diterima oleh Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 2 : Pernah ada. Mulai prestasi untuk pemerintahan desa maupun untuk wisata. Pernah meraih penghargaan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Tahun 2021 Desa Pule masuk nominasi 6 besar Lomba Desa dan Kelurahan tingkat Provinsi Jawa Timur.

Peneliti : Apakah “Kampung Ceria” Pule pernah dikunjungi oleh dinas atau lembaga?

- Peneliti : Apa harapan untuk kedepannya dalam mempertahankan perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 2 : Selain mempromosikan ke luar, kita juga harus mengembangkan wisata tersebut sehingga untuk bersaing dengan wisata lain kita harus merubah atau menambahkan objek yang ada di dalamnya agar suatu saat akan berkembang. Meskipun wisata buatan harapan kedepannya supaya bisa bersaing dengan wisata yang alami. Mempertahankan dengan cara mengembangkan lagi dan tidak monoton dengan hal yang serupa untuk menarik wisatawan.

**Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Pengelola Desa Wisata “Kampung
Ceria” Pule atau Direktur BUMDES**

A. Identitas Informan

Nama : Danang Abdi Saputro
Umur : 33 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Direktur BUMDES Pule, Kecamatan
Sawahan, Kabupaten Madiun
Alamat : Desa Pule RT.01/RW.01, Kecamatan
Sawahan, Kabupaten Madiun

B. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
Jam Pelaksanaan : 15.00-17.00 WIB
Tempat : Gazebo Taman “Kampung Ceria” Pule,
Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun

C. Pewawancara/Peneliti

Sieva Inda Nurdianti (Pendidikan Sejarah/FKIP/Universitas PGRI
Madiun)

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana kondisi tempat ini sebelum
dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata
“Kampung Ceria” Pule?

- Informan 3 : Tanah bengkok sawah.
- Peneliti : Bagaimana cerita atau sejarah didirikannya Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 3 : Ini kan ide dari Pak Anton (Pak Kades). Beliau sampaikan di forum untuk dimusyawarahkan apakah warga setuju atau tidak. Keinginan beliau untuk membuat wisata di Desa Pule dengan memanfaatkan potensi lahan persawahan. Selain agar desa ini dikenal, beliau juga berharap dengan adanya tempat wisata ini dapat membantu ekonomi warganya. Terbukti bisa kita lihat bahwa semua yang berjualan disana adalah asli masyarakat Desa Pule.
- Peneliti : Mengapa desa wisata ini diberi nama “Kampung Ceria”?
- Informan 3 : Filosofinya berawal dari kata “Pule” yang berarti ngumpul *le* (anak cowok) atau berkumpulnya anak-anak. Untuk “Kampung Ceria” sendiri supaya mereka tetap ceria.
- Peneliti : Pada masa kepemimpinan siapa Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini mulai dibangun dan diresmikan?

- Informan 3 : Bapak Anton Setyoko selaku Kepala Desa Pule. Beliau sudah menjabat selama 3 periode ini.
- Peneliti : Siapa inisiator pencetus ide pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 3 : Bapak Anton Setyoko.
- Peneliti : Siapa saja tokoh-tokoh dibalik pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 3 : Banyak pihak. Termasuk dari tokoh masyarakat, perangkat desa, pokdarwis, karang taruna. Mereka bermusyawarah dan merumuskan ide-ide tersebut.
- Peneliti : Mulai kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun lokasi ini?
- Informan 3 : Jadi pembangunan lokasi ini membutuhkan waktu yang lumayan lama karena prosesnya bertahap. Kalau langsung semua dibangun kami ragu-ragu apakah nanti semua berjalan sesuai keinginan atau tidak. Sedangkan kalau bertahap kan kita tahu dan bisa prediksi peluang untuk tahap pembangunan selanjutnya. 2017 mulai *diuruk* (diratakan

dengan tanah). Lanjut di 2018 kolam pun dibangun dan melihat kolam ini ramai dikunjungi wisatawan lalu 2019 dilanjutkan membangun taman. Kemudian 2020 dibangun lapak pedagang dan tempat parkir pengunjung.

- Peneliti : Darimana asal dana pembangunannya?
- Informan 3 : Dana Desa (DD).
- Peneliti : Kapan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini diresmikan dan mulai beroperasi?
- Informan 3 : Pembangunan ini dilakukan secara bertahap sehingga waktu untuk beroperasinya pun berbeda. Jadi awalnya hanya kolam saja, pada tahun 2018. Setelah berjalan 1 tahun kemudian ditambah membangun taman, yaitu pada tahun 2019. Lalu di tahun 2020 kita lengkapi fasilitas di sekitar taman seperti pembangunan lapak UMKM dan lahan parkir.
- Peneliti : Apakah keuntungan yang didapatkan selama adanya destinasi wisata Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

- Informan 3 : Jelas memajukan UMKM Desa Pule, mengangkat budaya dan tradisi khas Desa Pule.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule mulai dari awal beroperasi hingga saat ini?
- Informan 3 : Dari awal beroperasi tadi pertama kolam, selang 1 tahun baru taman. Pedagang yang berjualan disini awalnya hanya ada 2-3 saja. Setelah tempat ini mulai dikenal khalayak umum, banyak pengunjung yang mendatangi “Kampung Ceria” Pule ini, sehingga penghasilan yang didapatkan pun dapat dikatakan naik. Namun, ketika COVID-19 itu langsung *down* karena semua tempat wisata ditutup, sehingga mengakibatkan penurunan dalam segala aspek termasuk perekonomian para pedagang UMKM disini selama kurang lebih hampir 2 tahun. Kemudian dilakukan perbaikan pengembangan kembali di tahun 2022 ketika semua diperbolehkan buka kembali termasuk destinasi wisata. Dana desa pun tidak selamanya diasumsikan untuk

wisata, jadi di taman ini ditambah karaoke pada tahun 2023, lalu yang terbaru di 2024 ini ada dinosaurus seperti di Mojosemi. Taman ini dilengkapinya karaoke, lapak UMKM, kolam, dan dinosaurus pada sehingga sering dipakai untuk acara rapat, arisan, dan lain-lain. Jadi berbenah sedikit demi sedikit agar menarik perhatian pengunjung.

Peneliti : Apakah pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Pule, terutama dampak ekonominya?

Informan 3 : Sangat berdampak. Yang terdampak ekonominya ada sekitar 20-25 KK, baik itu berdagang di sekitar kolam maupun taman.

Peneliti : Apakah ada kerja sama dari pihak lain dalam pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 3 : Ada, cuma dari investor pribadi seperti anggota BUMDES (bukan investor CSR perusahaan). Kalau di dalam BUMDES, anggotanya dituntut untuk berinvestasi juga dengan nominal dananya terserah investor

sendiri. Dengan dana sekian nanti dibagi hasil. Lalu ada juga biasanya dengan pihak-pihak yang menawarkan jasa angkutan wisatawan seperti kereta kelinci itu. Kalau ada kereta kelinci yang membawa banyak penumpang akan mendapatkan *fee* atau *cashback*.

Peneliti : Apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 3 : Untuk kendala internalnya, dengan keterlibatan banyak orang tentu pemikirannya pun juga berbeda-beda, bisa jadi menuai pro-kontra lingkungan sekitar karena perbedaan pendapat tadi. Sedangkan untuk kendala eksternalnya, banyak terjadi persaingan dalam desa wisata.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan 3 : Terus berinovasi dan menggali informasi terbaru, khususnya menekankan pada anak-anak muda. Dari kedua hal tersebut maka dapat dikolaborasikan dan diterapkan untuk

dijadikan ciri khas dalam desa wisata agar menghasilkan profit. Dimana ciri khas tersebut tidak dipunyai oleh desa wisata lain.

Peneliti : Apakah ada tradisi khusus di Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini agar menarik perhatian pengunjung?

Informan 3 : Ada, namanya *Festival Rendengan* yang dilaksanakan tiap awal bulan musim penghujan. Dalam festival tersebut, pada pagi hari masyarakat membawa nasi *berkat*. Lalu ada kenduri dan didoakan. Setelah itu ada acara Tari Pule atau *Tari Rendengan*. Penarinya ada juga warga sini dan mengundang. Tahun kemarin mengundang sekitar 30 peserta tari personal maupun grup yang berasal dari umum, ada yang dari Nganjuk, Magetan, Madiun.

Peneliti : Apakah ada prestasi atau penghargaan yang pernah diterima oleh Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 3 : 1. Tahun 2020 masuk 10 nominasi daerah kategori “Destinasi Baru Terpopuler” oleh Anugerah Pesona Indonesia (API). API

ini adalah apresiasi untuk pariwisata terbaik di Indonesia. Dan karena polling yang tinggi akhirnya per tanggal 1 September berada di posisi 3 besar.

2. Tahun 2023 masuk 5 besar Anugerah Desa Budaya Nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia.
3. Tahun 2024 masuk 8 nominator dan menjadi juara terbaik II “Kategori Berkembang” Kabupaten Madiun *Tourism Award* (MATA) oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Madiun.

Peneliti : Apakah sejarah Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule dan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Pule dapat dijadikan sebagai sumber belajar, khususnya untuk pembelajaran sejarah di SMA Kurikulum Merdeka Fase F (Kelas XI dan XII) saat ini?

Informan 3 : Iya, bisa untuk belajar sejarah. Karena selain mempelajari tradisinya juga mempelajari sejarah asal mula bedah Desa Pule sendiri,

kepemimpinan kepala desa dari masa ke masa, kemudian dicetuskannya wisata “Kampung Ceria” Pule yang berdampak pada ekonomi penduduk.

Peneliti : Apa harapan untuk kedepannya dalam mempertahankan perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 3 : Harapan kedepannya adalah agar kita terus berinovasi karena banyak persaingan yang muncul pada setiap desa yang juga membuat ciri khas tersendiri agar bisa menjadi desa wisata.

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Pedagang

A. Identitas Informan

Nama : Endang Sulistyowati
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Pedagang
Alamat : Desa Pule RT.05/RW.02, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun

B. Waktu dan Tempat

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
Jam Pelaksanaan : 09.30-11.30 WIB
Tempat : Kios UMKM Taman “Kampung Ceria”
Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun

C. Pewawancara/Peneliti

Sieva Inda Nurdianti (Pendidikan Sejarah/FKIP/Universitas PGRI Madiun)

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana kondisi tempat ini sebelum dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

- Informan 4 : Sebelum dibangun, kondisi taman ini berupa sawah. Sawahnya bengkok lurah.
- Peneliti : Bagaimana cerita atau sejarah didirikannya Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 4 : Gagasan atau ide dari pak lurah sendiri. Dulu Desa Pule pernah masuk dan ikut kompetisi lomba-lomba. Ternyata banyak taman-taman, sehingga beliau mempunyai ide untuk mendirikan taman sendiri di desa ini.
- Peneliti : Mengapa desa wisata ini diberi nama “Kampung Ceria”?
- Informan 4 : Karena dulu yang pertama berdiri itu bukan taman tetapi kolam renang. Karena kolam renangnya berada di area kampung atau desa, dan kolam renang ini dikhususkan untuk anak-anak serta kolam renang bawaannya adalah perasaan ceria. Maka dari itu diberi nama “Kampung Ceria”.
- Peneliti : Pada masa kepemimpinan siapa Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini mulai dibangun dan diresmikan?
- Informan 4 : Oleh Bapak Anton Setyoko sendiri.

- Peneliti : Siapa inisiator pencetus ide pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 4 : Bapak Anton Setyoko juga sebagai Kepala Desa Pule.
- Peneliti : Siapa saja tokoh-tokoh dibalik pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 4 : Pengembangannya dibantu oleh perangkat desa, badan-badan kelembagaan desa, RT, RW, BPD, LKMD, mungkin juga ada perwakilan dari masyarakat.
- Peneliti : Mulai kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membangun lokasi ini?
- Informan 4 : Taman ini bertahap, jadi tidak langsung semua diratakan dengan tanah. Pertama yang dibangun adalah kolam renang, proses pengurukan (perataan dengan tanah) lumayan lama karena ya awal mulanya sawah kemudian *diuruk* nunggu keras dulu baru digali, kurang lebih butuh waktu sekitar 6 bulan-1 tahun. Selang waktu pembangunan antara kolam dan taman tidak

terlalu lama, hitungan bulan saja tapi bertahap.

- Peneliti : Darimana asal dana pembangunannya?
- Informan 4 : Dari Dana Desa (DD).
- Peneliti : Kapan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini diresmikan dan mulai beroperasi?
- Informan 4 : Kalau kolam renangnya sudah tahun 2018. Sedangkan tamannya ini kurang lebih sudah berjalan selama 3-4 tahun.
- Peneliti : Apakah keuntungan yang didapatkan selama adanya destinasi wisata Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?
- Informan 4 : Saya pribadi sebagai seorang pedagang otomatis berhubungan dengan ekonomi. Wisata ini sangat membantu sekali. Dulu saya yang hanya sebagai ibu rumah tangga kalau semua pekerjaan di rumah sudah selesai saya hanya berdiam diri di rumah, main HP, nonton TV, dan ngobrol dengan tetangga. Setelah bergabung masuk menjadi UMKM disini setidaknya bisa membantu sedikit perekonomian keluarga.

Peneliti : Bagaimana perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule mulai dari awal beroperasi hingga saat ini?

Informan 4 : Menurut saya, kalau barang baru pasti banyak sekali peminatnya bahkan tidak lain dari taman ini juga. Kondisi taman itu kondisinya belum seperti ini. Mungkin bisa saya katakan bahwa Desa Pule pertama yang mempunyai ide pembangunan taman. Jadi awal-awal taman dibangun, ramai sekali pengunjung yang datang. Antusias pengunjung, terutama desa luar itu banyak. Kalau sore (setelah Ashar), di pendopo tengah banyak pengunjung. Tapi saat itu UMKM belum banyak seperti ini, masih beberapa saja. Sekarang mungkin sudah banyak desa yang mempunyai taman sendiri, dan mungkin juga orang-orang yang sudah pernah kesini pengen ganti melihat ke lokasi yang baru. Dengan rasa ingin tahu tersebut, mungkin bisa dibilang kalau pengunjung ke Taman Pule itu agak berkurang daripada awal-awal. Kalau

Sabtu-Minggu atau hari libur Insya Allah masih bisa dikatakan ramai juga, saya tambah lagi stok bahan baku dagangan seperti tepung, es batu, telur. Kebanyakan pengunjungnya berasal dari luar daerah. Apalagi dari penumpang kereta kelinci. Misalnya Hari Minggu kemaren dari pagi sampai sore ada 15-17 kereta yang kesini. Kolam renang pun semakin ramai juga.

Peneliti : Apakah pembangunan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Pule, terutama dampak ekonominya?

Informan 4 : Sangat berdampak. Kalau mulai pembangunan itu dampaknya menyeluruh. Pembangunan membutuhkan banyak pekerja (kuli) untuk ikut membantu membangun tempat ini. Kebetulan yang terlibat bekerja bangunan (kuli) juga warga sini. Setelah selesai pembangunan, dampaknya kepada kita terutama UMKM. Memang yang diutamakan adalah warga Pule terlebih dahulu.

Peneliti : Apakah ada kerja sama dari pihak lain dalam pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 4 : Kerja sama tetap ada karena untuk membantu mengembangkan destinasi wisata. Termasuk salah satunya kerja sama dari kereta kelinci itu. Mereka kan membawa penumpang untuk berkunjung kesini.

Peneliti : Apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 4 : Kendala pasti ada, salah satunya terkait dana. Selain itu kendala yang kami rasakan sebagai pedagang adalah ketika kadang kala sepi pengunjung dan faktor cuaca. Ketika musim hujan yang harusnya kejar target karena hujan akhirnya tidak bisa terlaksana atau bahkan mundur waktunya.

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan 4 : Terkait dana, misalnya akan mengadakan turnamen alangkah baiknya mencari

sponsor atau bantuan lain dengan mengajukan proposal. Sedangkan kalau waktu jualannya sepi biasanya teman-teman perangkat itu melarisi dagangan kita, mereka pesan lalu kita antar ke kantor. Kita berharapnya di hari-hari *weekend* itu tamannya ramai. Kalau faktor cuaca yang tidak terlaksana itu jadwalnya mundur dulu, sebenarnya bisa dilaksanakan tapi hanya berapa persen saja. Untuk masalah persiapan jualan kalau weekend kan ramai, jadi kita tambahkan stoknya.

Peneliti : Apakah ada tradisi khusus di Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule ini agar menarik perhatian pengunjung?

Informan 4 : Yang rutin tiap tahun itu bersih desa. Ada lagi *Festival Rendengan* yang diadakan menjelang musim *rendeng* (hujan). Sekitar bulan Oktober atau November. Namun terkadang rencana desa ada jadwal mundur, bisa jadi juga dilaksanakan di Bulan Desember. Masih di musim hujan. Ciri khas *Festival Rendengan* adalah semua warga

yang datang membawa kendi dan kendinya itu dikumpulkan jadi satu. Kendi itu berisi air, yang malam hari sebelumnya diambil dari 7 sumber mata air. Yang mengambil pun bisa dibilang para sesepuh, Pak Lurah juga ikut, dan melibatkan orang-orang seperti BPD, LKMD, yang cuma sebagian saja ketika sedang tidak sibuk. Ada juga seni tari untuk *Festival Rendengan* yang diciptakan khusus untuk acara tersebut.

Peneliti : Apakah sejarah Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule dan dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Pule dapat dijadikan sebagai sumber belajar, khususnya untuk pembelajaran sejarah di SMA Kurikulum Merdeka Fase F (Kelas XI dan XII) saat ini?

Informan 4 : Bisa dijadikan sumber belajar sejarah. Karena aspek yang dipelajari dalam sejarah itu banyak, seperti aspek sosial, ekonomi, seni, budaya, dan lain-lain. Itu semua ada di “Kampung Ceria” Pule. Sebelum kita melaksanakan *Festival Rendengan* biasanya diadakan bedah sejarah tentang berdirinya

Desa Pule. Ada narasumber yang didatangkan khusus untuk menguraikan sejarah dari Desa Pule. Dari sini bisa disimpulkan bahwa berdirinya suatu tempat wisata tidak terlepas dari sejarah dan terkadang di tempat wisata itu juga ada tradisi menarik, sehingga hal-hal semacam itu dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang kesini. Ketika ada pengunjung otomatis juga berdampak pada kegiatan jual beli dan ekonomi. Sebenarnya kalau dampak ekonomi sudah kita rasakan sejak awal pembangunan, karena mayoritas pekerjanya (kuli) adalah warga Desa Pule.

Peneliti : Apa harapan untuk kedepannya dalam mempertahankan perkembangan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule?

Informan 4 : Harapan saya terutama sebagai pedagang atau UMKM adalah agar tempat wisata ini tetap ramai. Kami berharap agar pengunjung yang datang kesini tidak hanya sekedar main, tetapi ikut melarisi kuliner dagangan kami. Selain itu untuk lebih

memajukan wisata ini agar tetap eksis alangkah baiknya jangan lelah untuk selalu memperbaiki manajemen yang disusun karena diluar banyak pesaing di luar taman-taman ini. Kalau kita monoton, takutnya nanti tertinggal karena sekarang ini pengunjung pintar memilih wisata baru dan menarik.

Lampiran 8 : Daftar Nama Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Anton Setyoko, S. M	Kepala Desa Pule
2.	Agung Sudarmaji	Sekretaris Desa Pule
3.	Danang Abdi Saputro	Pengelola Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule atau Direktur BUMDES
4.	Endang Sulistyowati	Pedagang

Lampiran 9 : Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian	Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)
Peneliti	SIEVA INDA NURDIANTI
NIM	2002105013
Program Studi	S1 Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi	Universitas PGRI Madiun

A. Tujuan Observasi

Memperoleh data tentang Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)

B. Waktu Observasi

Hari, Tanggal	
Jam Pelaksanaan	
Tempat	

C. Hasil Observasi:

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pengelolaan lahan, dari yang awalnya lahan pertanian kemudian dibangun menjadi kawasan wisata. hal ini dapat terlihat dari adanya kegiatan baru untuk masyarakat dengan tujuan sebagai sumber pendapatan. Mereka yang awalnya hanya mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian, sekarang beralih ke sektor pariwisata karena banyak dari mereka yang menjadi pedagang, jasa jaga parkir, kolam renang, dan toilet. Terlihat berbagai macam aktivitas yang dilakukan

yang berkaitan dengan perekonomian adalah adanya kegiatan jual beli dan kunjungan wisatawan/rombongan dengan mengendarai kereta kelinci. Kunjungan wisatawan ini akan menjadi pemasukan mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa di kawasan Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule dilengkapi sarana prasarana dan fasilitas agar pengunjung bisa menikmati waktu santai, berkuliner, dan berkaraoke. Selain dekat dengan kolam renang “Tirta Ceria” Pule, bahkan di dalam lingkup taman “Kampung Ceria” juga disediakan taman bermain untuk anak-anak, pendopo tengah untuk berkaraoke, gazebo, pendopo serbaguna, ruang baca, *smart center* yang menyediakan ATK, *Caffe De Pule* lapak UMK, toilet, mushola, dan lahan parkir. Menariknya lagi anak-anak juga bisa mencoba wahana permainan dinosaurus.

Peneliti juga melakukan pengamatan di lingkungan sekitar Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule, bahwa ada batu bertuliskan peresmian dan sumber dana pembangunan kawasan wisata tersebut. Dengan observasi ini dapat menjadi tambahan informasi seputar sumber dana, selain dari hasil wawancara dengan informan terkait.

Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Observasi



Gambar 1. Gazebo di Taman Tengah
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 2. Pendopo Serbaguna
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 3. Ruang Baca
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 4. Gazebo di Belakang Taman
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 5. Caffe De Pule
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 6. Kolam Renang Anak “Tirta
Ceria”
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 7. Lapak UMKM Pedagang
(Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 8. Fasilitas Mushola dan Toilet
(Dokumen Pribadi, 2024)



Gambar 9. Lahan Parkir Pengunjung
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 10. Karaoke di Pendopo Tengah
(Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 11. Pengunjung Menaiki Wahana Dinosaurus
(Dokumentasi Danang Abdi Saputro, 2024)



Gambar 12. Prasasti (Batu Tulisan Peresmian)
(Dokumentasi Pribadi, 2024)

Lampiran 11 : Dokumentasi Wawancara



Gambar 13. Wawancara bersama Danang Abdi Saputro (Direktur BUMDES Pule/Pengelola Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule)
Selasa, 14 Mei 2024 pukul 15.00-17.00 WIB.
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 14. Wawancara bersama Endang Sulistyowati (Pedagang di Taman “Kampung Ceria Pule”)
Rabu, 15 Mei 2024 pukul 09.30-11.30 WIB.
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)

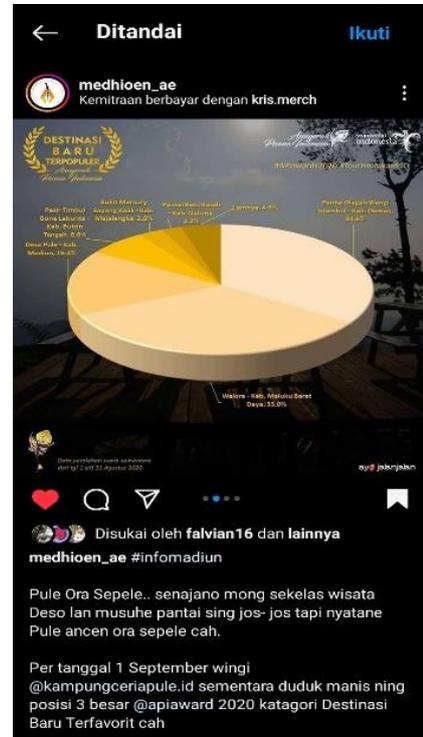


Gambar 15. Wawancara bersama Agung Sudarmaji (Sekretaris Desa Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun) Selasa, 21 Mei 2024 pukul 10.00-11.30 WIB (Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)

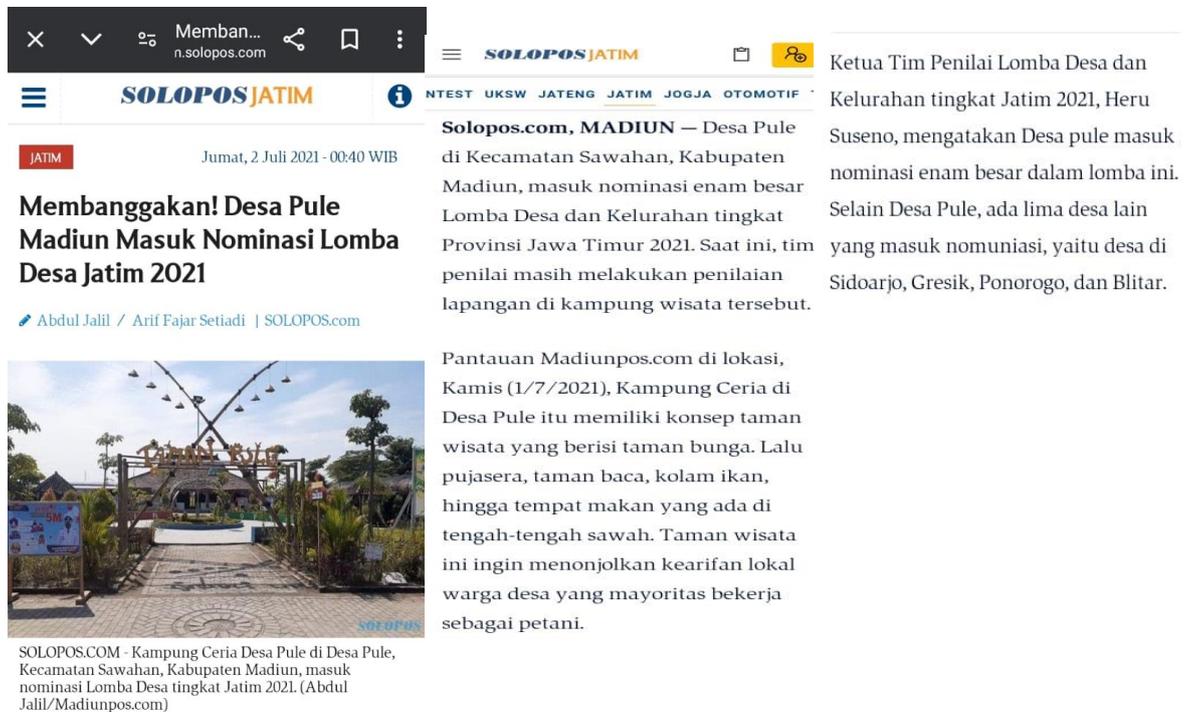


Gambar 16. Wawancara bersama Anton Setyoko (Kepala Desa Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun) Jum'at, 24 Mei 2024 pukul 09.00-11.00 WIB (Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)

Lampiran 12 : Prestasi Atau Penghargaan



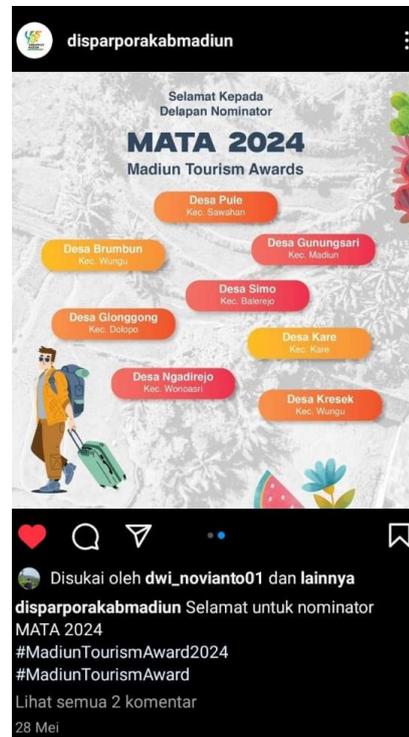
Gambar 17. Penghargaan dari API Award (Tahun 2020) Kategori “Destinasi Baru Terpopuler 2020” (Instagram: @apiaward dan @medhion_ae, Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)



Gambar 18. Masuk 6 besar Lomba Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2021
Sumber: <https://jatim.solopos.com/membanggakan-desapule-madiun-masuk-nominasi-lomba-desajetim-2021-1136368>



Gambar 19. Masuk 5 besar Anugerah Desa Budaya Nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2023 (Instagram: @arin_setyoko, Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)



Gambar 20. Masuk 8 Nominator Kabupaten Madiun Award Tourism (MATA) dari Disparpora Kabupaten Madiun Tahun 2024 (Instagram: @disparporakabmadiun, Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)



Gambar 21. Meraih Juara Terbaik II “Kategori Berkembang” Kabupaten Madiun Award Tourism (MATA) dari Disparpora Kabupaten Madiun Tahun 2024 (Instagram: @disparporakabmadiun, Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)

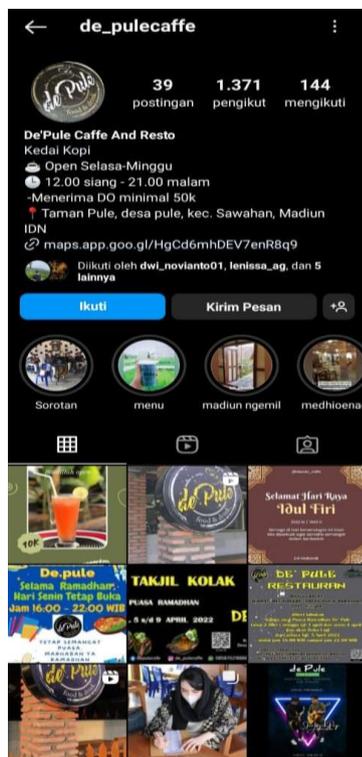
Lampiran 13 : Akun Media Sosial



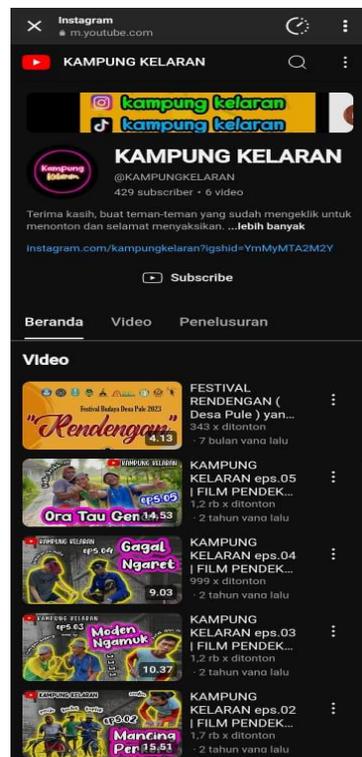
Gambar 22. Instagram: @kampungceriapule (Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)



Gambar 23. Instagram: @perpustakaan.flamboyan (Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)



Gambar 24. Instagram: @de_pulecaffe (Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)



Gambar 25. YouTube: KAMPUNG KELARAN (Screenshot Dokumen Pribadi Tahun 2024)

Lampiran 14 : Arsip Data Pengunjung

		TAHUN 2022																		Jumlah							
		KABUPATEN MADIUN																									
NO	DAYA TARIK WISATA	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	Wahana UMBUL SQUARE	12.231		5.915		5.283		642		#####		#####		####		#####		3.916		3.225		#####		11.319		79.738	
2	Wana WATU RUMPUK	465		266		167		48		878		355		215				191		149		251		510		3.495	
3	Wisata Religi MONUMEN KRESEK	1.995		1.895		945		180		7.900		#####		####		900		1.200		1.900		####		1.100		24.815	
4	Wisata Waduk BENING WIDAS	12.463		8.134		5.650		3.940		####		9.571		####		####		7.869		8.244		####		9.585		102.844	
5	Wahana Wisata GRAPE	1.273		470		586		123				267		526		360		366		225		255		478		4.329	
6	Wahana Wisata KAMPUNG CERIA	10.600		5.590		3.975		163		9.402		#####		####		####		6.432		5.237		####				71.506	
7	Taman Wisata DUNGUS Forest Park	50				197		178																		425	
8	Wana Wisata NONGKO IJO	2.589		643		680		235		2.019		833		853		667				425		393				9.337	
9	Wana Wisata RANDU DAMPIT	87				125		113																		325	
10	Wisata Pasar PUNDEN SARI	1.836		3.350		3.550		437		2.791		#####		####		####		2.3481		4.465		####		3.101		36.395	2
11	Wana Taman GLIGI FOREST PARK	556		268		409		219				57		46		60		63		148		65				1.911	
12	Wana Wisata GELO GEDONG	65		40		35		31																		171	

		TAHUN 2023																		Jumlah							
		KABUPATEN MADIUN																									
NO	DAYA TARIK WISATA	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	Madiun UMBUL Square	13.613		6.437		4.382		6.103		9.702		13.529		7.987		3.329		4.245		12.779		7.174		20.101		189.295	
2	NUSANTARA EDUPARK	7.745		6.562		5.369		6.747	6	10.984		21.174		9.351	2	2.559		3.251		5.358		5.109		18.349		102.552	8
3	WADUK BENING WIDAS Saradan	10.862		6.956		6.169		8.836		8.615		7.890		8.835		7.815		6.969		6.888		5.915		9.519		94.449	
4	Wisata LEMBAH WILLIS	1.985		954		722		1.973		1.347		1.531		1.552		646		1.002		1.347		1.107		2.230		16.396	
5	Taman CERIA PULE	5.856		3.274		1.436		9.816		738		469		612		306		686		879		545		578		25.189	
6	RUMAH COKLAT Bodag	1.814		1.077		777		677		896		954		889		668		715		764		552		1.434		11.217	
7	MONUMEN KRESEK	2.400		900		1.100		1.820		800		600		500		300		600		800		1.200		2.100		13.120	
8	PANCUR PITU 7	4.673		2.382		728		1.728		635		429		658		329		730		652		253		1.429		14.626	
9	Wana Wisata NONGKO IJO	1.958		694		432		2.131		566		358		250										374		6.763	

		TAHUN 2024																		Jumlah							
		KABUPATEN MADIUN																									
NO	DESTINASI	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH	
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
1	Umbul Square	12.222		5.490		2.097		6.134		9.599																35.542	
2	Wisata Taman Kampong Ceria	9.689		754		322		372		423																42.630	
3	Wahana Nusantara Edupark	9.012		8.088				9.810		15.720																32.328	
4	Wahana Waduk Bering Widas	6.345		6.943		4.847		7.091		7.102																5.716	
5	Wana Wisata Lembah Willis	1.808		684				1.730		1.494																2.846	
6	Wisata Rumah Coklat	989		780				481		596																9.200	
7	Wisata Monumen Kresek	2.700		1.500		600		2.700		1.700																2.615	
8	Wahana Pancur 7 Pitu	1.500		395				349		371																1.182	
9	Wisata Watu Rumpuk	763		127		62		129		101																6.731	
10	Wisata Pasar Punden Sari	2.316		2.040				868		1.507																8.158	
11	Wahana Basekan Farm & Ranch	2.732		1.977				987		2.462																11.560	
12	Wahana Wisata GRAPE	630		357		132		755		722																2.596	
13	Wisata Waterpark Batok																									-	
14	Air Terjun Kerto Emboh Kandungan	243	4	142	2			81	3	79	7															545	16
15	Pendakian Gunung Willis	102	12	74	6			68	5	101	7															345	30
16	Wisata Nongko Idjo	1.153		836		274		812		800																3.875	

Gambar 26. Arsip Jumlah Pengunjung Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule Tahun 2022-2024

(Arsip Pokdarwis dan Pemdes Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun)

Lampiran 15 : Surat Keputusan Bupati Madiun



BUPATI MADIUN
PROVINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN BUPATI MADIUN
NOMOR : 188.45/ /KPTS/402.013/2022
TENTANG

PENETAPAN KELOMPOK SADAR WISATA
DI KABUPATEN MADIUN

BUPATI MADIUN,

- Menimbang : a. bahwa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Madiun agar lebih optimal, perlu membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kabupaten Madiun;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati Madiun tentang penetapan Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Madiun;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025;
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata;

5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 14 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Madiun Tahun 2018-2025.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Madiun sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini;
- KEDUA : Tugas Kelompok Sadar Wisata sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut;
- a. mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi Tuan Rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerah;
 - b. mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan Kualitas Lingkungan dan Daya Tarik Wisata setempat melalui upaya perwujudan Sapta Pesona Pariwisata;
 - c. meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan;
 - d. meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya; dan

- e. mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan kepada pemerintah maupun pihak terkait dalam mengembangkan kepariwisataan setempat.
- KETIGA** : Dalam melaksanakan tugasnya, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU bertanggung jawab dan melaporkan seluruh pelaksanaan tugasnya kepada Bupati Madiun melalui Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun. Selanjutnya Kelompok Sadar Wisata tersebut disatukan dalam wadah Pokdarwis Kabupaten Madiun;
- KEEMPAT** : Hal-hal lain yang belum ditetapkan dalam keputusan ini akan ditetapkan lebih lanjut oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Madiun;
- KELIMA** : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Caruban
pada tanggal

BUPATI MADIUN,

AHMAD DAWAMI RAGIL SAPUTRO

- SALINAN** Keputusan ini disampaikan kepada :
- Yth. 1. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Jakarta;
2. Gubernur Jawa Timur di Surabaya;
3. Ketua DPRD Kabupaten Madiun;
4. Inspektur Kabupaten Madiun;
5. Kepala Bagian Hukum Setda Kabupaten Madiun.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI MADIUN
NOMOR:188.45/ /KPTS/402.013/2022
TENTANG
PENETAPAN KELOMPOK SADAR WISATA
DI KABUPATEN MADIUN

DAFTAR KELOMPOK SADAR WISATA
DI KABUPATEN MADIUN

NO	LOKASI POKDARWIS		NAMA POKDARWIS	NAMA PENGURUS
	DESA	KECAMATAN		
1	2	3	4	5
1.	Brumbun	Wungu	Taruna Utama Brumbun	Ketua : Adif Ardiansyah Sekretaris : Aprilia Pantja Rahajoe Bendahara : Mujianto
2.	Wungu	Wungu	Pesona Kali Wungu	Ketua : Joko Setiyono Sekretaris : Ahmad Yasin Fawzi Bendahara : Muhamad Fatoni
3.	Segulung	Dagangan	Pesanggrahan Bangkit	Ketua : Sutrisno Sekretaris : Wahyuni Bendahara : Ida
4.	Gunungsari	Madiun	Sentono Taruno Puroboyo	Ketua : Rogi Eko Feriandi Sekretaris : Btari Dyasphira Sabita Habwandi Bendahara : Roki Piantoro
5.	Mendak	Dagangan	Panorama Wilis	Ketua : Supriyadi Sekretaris : Eni Nurnawati Bendahara : Agus Suprendi
6.	Kepel	Kare	Catur Manunggal	Ketua : Khoirul Sahroni Sekretaris : Afif Izzudin Zahirah Bendahara : Kosmantoro
7.	Sirapan	Madiun	Sirapan Mukti	Ketua : Sunari Sekretaris : Titik Nurati Bendahara : Basuki
8.	Nglambangan	Wungu	Lambang Kuning	Ketua : Bayu Abie Muharram Sekretaris : Amin Basuki Bendahara : Dimas Dwi Lubmana
9.	Kresek	Wungu	Mekar	Ketua : Heri Purwadi Sekretaris : Tri Sugiatno Bendahara : Djiono

1	2	3	4	5
10.	Plumpungrejo	Wonoasri	Semut Putih	Ketua : Angga Chresfan Hasibuan Sekretaris : Ekwandika Setyo Cahyo W Bendahara : Rika Tri Wijayanti
11.	Cermo	Kare	Cermo / Wonosegoro	Ketua : Suwaji Sekretaris : Purwati Bendahara : Dwi Linarsih
12.	Pule	Sawahana	Kampung Ceria	Ketua : Mahendra Yahya Pireno Sekretaris : Alfrista Norma Nidyanusi Bendahara : Rizka Ayu Haningsih
13.	Batok	Gemarang	Sendang Kamulyan	Ketua : Ruslan, SE Sekretaris : Eko Setiawan, S.PdI Bendahara : Siswanto
14.	Tambakmas	Kebonsari	Tambakmas	Ketua : Arif Efendi Sekretaris : Dyka Andrian Bendahara : Dwi Retno Wilujeng
15.	Sidorejo	Wungu	Bukit Tapan Indah	Ketua : Achmad Darlis Sekretaris : Masrukin, S.Ag Bendahara : Hendrik
16.	Candimulyo	Dolopo	Langen Mulyo	Ketua : Nizar Ferdianto Pradana Sekretaris : Linda Indah Fitriyanti Bendahara : Mega Rahmawati
17.	Bodag	Kare	Selo Gedong	Ketua : Sumardji Sekretaris : Yeti Kusumardani Bendahara : Heri Kusdianta
18.	Singgahan	Kebonsari	Nyawiji	Ketua : Arif Manasikana Sekretaris : Rofi' Luqman Aziz Asobah Bendahara : Bagus Santoso
19.	Durenan	Gemarang	Panji Satya Wahana	Ketua : Sarwan Sekretaris : Suryanto Bendahara : Rochim
20.	Sumberbendo	Saradan	Pancur 7 (Pitu)	Ketua : Sukarno Sekretaris : Roni Bendahara : Lasimin
21.	Kaliabu	Mejayan	Kaliabu Mulyo	Ketua : Bagoes Etika Sekretaris : Heny Susilowati Bendahara : Romadhon

1	2	3	4	5
22.	Bolo	Kare	Mekar Arum	Ketua : Nanang Kosim Sekretaris : Prabowo Tri Sukma Bendahara : Leni Meilina
23.	Ngadirejo	Wonoasri	Serut Abadi	Ketua : Handoko Sekretaris : Wiwin Meika Dewi Bendahara : Deni Kusuma Dana
24.	Kare	Kare	Kare	Ketua : Andik Alfunurohim Sekretaris : Arsy Nurul Khotimah Bendahara : Vikri Nur Alim
25.	Glonggong	Dolopo	Jatilawang	Ketua : Budi Purnomo Sekretaris : Deny Saputro Bendahara : Joko Wiyono

BUPATI MADIUN,

AHMAD DAWAMI RAGIL SAPUTRO

Lampiran 16 : Validasi Sumber Pustaka dan Penulisan Skripsi

VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : SIEVA INDA NURDIANTI
 NPM : 2002105013
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : FKIP
 Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Hanif, M. M., M. Pd.
 Dosen Pembimbing II : Dr. Soebijantoro, M. M., M. Pd.
 Judul : Desa Wisata “Kampung Ceria” Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Abdussamad, Z. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.	79-80, 90, 137, 161 175	39, 40, 43-44, 55, 54	√	
2.	Agustina, E., Sukardi., & Idris, M. (2023). Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang. Jurnal Ilmu Kependidikan, 21(2), 442-451.	444, 447	100 78	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
3.	Alfansyur, A. & Mariyani. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian&Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5, 146–150.	149	52, 53	√	
4.	Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). <i>Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam</i> . Journal on Education, 05(04), 12710–12719.	12715	100	√	
5.	Arviani, H., Utami, N. T., Made, N., Resmarani, N., Putri, R. R., & Puspitasari, M. (2022). <i>ANALISA POTENSI KAMPUNG CERIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KREATIF KOTA SURABAYA</i> . In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2, Issue 2). https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index	72	31	√	
6.	Brahmantari, N. K. A., Garbani, R. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Potensi Desa Wisata Buwun Sejati Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat (Vol. 1, Issue 2). http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ	42, 44	18-19, 17	√	
7.	Cahyadi, A. (2019). <i>Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur</i> . Serang Baru: Laksita.	84-85	25-26	√	
8.	Chakim, M. H. R., Mulyati, Sunarya, P. A., Agarwal, V., & Hikam, I. N. (2023). <i>Village Tourism Empowerment Against Innovation, Economy Creative, and Social Environmental</i> . <i>APTISI Transactions on Technopreneurship</i> , 5(2Sp), 162–174. https://doi.org/10.34306/att.v5i2sp.342	162	11	√	
9.	Dewi, I. A. C. (2019). <i>Pengembangan Objek Desa Wisata Berbasis Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Bali</i> . Seminar	978	31-32	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
	Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp.975-980)				
10.	Duha, D. P., & Listyorini, H. (2023). <i>The Impact Of Tourism Village Development On Tourism Business And Community Income Improvement Toward Economic Sustainability</i> . International Conference On Digital Advance Tourism, Management And Technology, 1(2), 241–256. https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.40	255	94	√	
11.	Effendi, M. et al. (2019). <i>Buku Pedoman Desa Wisata</i> . Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi	29	14-15	√	
12.	Endah, K. (2020). <i>Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa</i> . Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135-143.	138	1	√	
13.	Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). <i>DAMPAK SOSIAL EKONOMI PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE TERHADAP MASYARAKAT TANI DI KABUPATEN SUMEDANG (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang)</i> . Jurnal Agroinfo Galuh, 6(3), 552-563.	554	19	√	
14.	Fatmiyatun, S. (2017). <i>Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal</i> . Skripsi.	16-17	26-28	√	
15.	Fiantika, R. F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). <i>METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF</i> . www.globaleksekutifteknologi.co.id	58	49-50	√	
16.	Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). <i>Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat</i> . BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 355-369.	358	12	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
17.	Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). <i>Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal</i> . Jurnal Pariwisata, 5(3), 195-202.	196	90	√	
18.	Hamidiana, Z., Meidiana, C., & Heddy, S., Magister, P., (2016). <i>Pengaruh Karakteristik Masyarakat Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Mata Air (Studi Kasus Desa Gunungsari Kota Batu)</i> . J-PAL, 7(1).	62	30	√	
19.	Hanif, M. (2016). <i>Kesenian Dongrek (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter)</i> . Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 1(2), 132-141.	134	23-24	√	
20.	Harpa, E. (2017). <i>Macroeconomic Analysis of the Competitive Factors which Influence Innovation in Rural Entrepreneurship</i> . Procedia Engineering, 181, 965–968. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.02.494	967	90	√	
21.	Hasan, S. H. (2019). <i>Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke-21</i> . HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah, 2(2), 61-72.	64, 70-71	24, 23	√	
22.	Hayati, Y. I. N., Hanif, M. (2019). <i>Upacara Mendhak Ki Buyut Terik (Studi Nilai Budaya dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah</i> . Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 9(1), 79-93.	83	23-24	√	
23.	Hermawan, H. (2016). <i>Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal</i> . Jurnal Pariwisata, 3(2), 105-117.	107	12	√	
24.	Jubaedah, S. & Fajarianto, O. (2021). <i>Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon</i> . ABDIMAS AWANG LONG, 4, 1–10.	9	15	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
25.	Juniar, N. M. M., Nurmahmudha, D. F., Wahdiyah, I., Tanjung, K., Ardika, Y. M., Iskandar, A. T. A., & Rawita, I. S. (2022). <i>Karakteristik Masyarakat Perkotaan di Komplek Depag Kota Serang Banten</i> . SOSHUMDIK, 1, 43–54.	45-46	31	√	
26.	Kaharuddin. (2021). <i>Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi</i> . 1. http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium	5	46-48	√	
27.	Kallmuenzer, A., Kraus, S., Peters, M., Steiner, J., & Cheng, C. F. (2019). <i>Entrepreneurship In Tourism Firms: A Mixed-Methods Analysis Of Performance Driver Configurations</i> . <i>Tourism Management</i> , 74, 319–330. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.04.002	321	91	√	
28.	Kemendikbud. (2022). <i>Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E-Fase F</i> . Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/20.%20CP%20Sejarah.pdf	13, 15, 16-17 18	5, 79, 98 6, 79, 98-99 7 7	√	
29.	Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023). <i>Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik</i> . Al-Adawat: <i>Jurnal Pendidikan Madrasah Aliyah</i> , 2(1), 47-57.	49	18	√	
30.	Lisnawati, & Lestari, S. (2019). <i>Analisis Faktor Pembangunan Desa Dalam Pengembangan Desa Mandiri Berkelanjutan Pada Desa Bunghu Aceh Besar</i> . PUBLISIA: <i>Jurnal Ilmu Administrasi Publik</i> , 4(2), 159-169.	162	3	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
31.	Madyan, M., Kholidah, H., Fitriasia, D. S., & Laila, N. (2015). <i>Dampak Ekonomi Wisata Religi, Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya</i> . BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 7(2), 101-106	104-105	20-21	√	
32.	Mahanani, Y. P., & Listyorini, H. (2021). <i>Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Desa Wisata Cempaka, Bumijawa, Kabupaten Tegal</i> . Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU), Vol. 1, No. 2, pp, 152-164.	157	13-14	√	
33.	Majewski, L. (2024). <i>Economic Impact Analysis Of Nature Tourism In Protected Areas: Towards An Adaptation To International Standards In German Protected Areas</i> . Journal of Outdoor Recreation and Tourism, 45. https://doi.org/10.1016/j.jort.2024.100742	3	20	√	
34.	Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Wardo, W. (2023). <i>Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran</i> . 1(4), 164–176. https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285	165, 167	28, 29	√	
35.	Marthalia, L. (2023). <i>STRATEGI PENGELOLAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KINERJA KARYAWAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0</i> . 12(4), 2023.	2431	43, 44	√	
36.	Masitah, I. (2019). <i>Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran</i> . Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6(3), 45-56.	46, 49	12, 1	√	
37.	Michandani, S. E., & Arida, I. N. S. (2019). <i>Perancangan Destination Branding Desa Wisata Kerta di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar</i> . Jurnal Destinasi Pariwisata, 7(1), 111-117	133	32	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
38.	Miftakhuddin, & Senen, A. (2020). <i>Konsep Dasar Sejarah: Pengantar Untuk Pembelajaran IPS</i> . Jurnal Ilmiah, 6, 1–11.	2-4	28-29	√	
39.	Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). <i>Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook</i> (Edition 3). SAGE Publications.	-	56	√	
40.	Molbang, A., & Nurcahyo, A. (2016). <i>Rumah Adat Lakatuil di Desa Bampalola, Kecamatan Alor barat Laut, Kabupaten Alor NTT (Kajian Historis, Nilai Filosoffi, serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah)</i> . Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 6(2), 51-74.	57	23	√	
41.	Muis, A. A., & Pitra, S. A. (2021). <i>Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare</i> . Al-Ibrah, 10(1), 189-222.	197	22	√	
42.	Mumtaz, A. T., Karmilah, M. (2021). <i>Digitalisasi Wisata di Desa Wisata</i> . Jurnal Kajian Ruang, 1(1), 1-15.	3	15-16	√	
43.	Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). <i>PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KANYUARA KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG</i> . Jurnal Politik Profetik, 5(2).	253	30	√	
44.	Nawangsari, D., Muryani, C., & Utomowati, R. (2018). <i>PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DESA WATU KARUNG DAN DESA SENDANG KABUPATEN PACTAN TAHUN 2017</i> (Vol. 4, Issue 1).	32	19	√	
45.	Novitasari, R. T. A., & Hanif, M. (2017). <i>Tari Kecetan Dalam Tradisi Keduk Beji Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi (Makna Simbolis dan Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal)</i> . Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 7(1), 49-65.	55	24	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
46.	Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). <i>Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif</i> . <i>Mediapsi</i> , 7(2), 119–129. https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4	124	39	√	
47.	Nurhajati, N. (2018). <i>Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)</i> . <i>Publiciana</i> , 11(1), 1-13.	7	11-12	√	
48.	Nurrिता, T. (2018). <i>Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa</i> . <i>Jurnal Misykat</i> , 3(1), 171-187.	172	22	√	
49.	Padabain, F. A., & Nugroho, S. (2018). <i>Implementasi Program Desa Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali</i> . <i>Jurnal Destinasi Pariwisata</i> , 5(2), 327.	327	12	√	
50.	Padang, B., & Fiqri, A. (2021). <i>Pemanfaatan Situs Megalitikum (Sarkofagus) Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Tingkat SMA Di Desa Tipang</i> . In <i>INNOVATIVE: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH</i> (Vol. 475).	478	101	√	
51.	Prihadi, S. (2020). <i>Manajemen Sumber Belajar: Definisi dan Keuntungannya</i> . <i>Spada UNS</i> , 1-5.	2	22	√	
52.	Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). <i>Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi</i> . <i>Buletin Psikologi</i> , 26(2), 126-136.	127-128	39-40	√	
53.	Pristiyanto, D. (2015). <i>Panduan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa</i> . Jakarta Selatan: Yayasan Penabulu.	10, 13	3	√	
54.	Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2017). <i>Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi</i> . <i>Journal of Tourism and Creativity</i> , 2, 141–154.	144	20-21	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
55.	Putra, A. S., & Ratmanto, T. (2019). <i>Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-nilai Adat</i> . Channel Jurnal Komunikasi, 7(1), 59–66. http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL	61	97	√	
56.	Rafiq, A. (2020). <i>DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT</i> . Global Komunika, 1, 18–29.	24	30, 97	√	
57.	Restela, R., & Narawati, T. (2017). <i>Tari Rampoe sebagai Cerminan Karakteristik Masyarakat Aceh</i> . Panggung, 27(2), 187-200.	188	30	√	
58.	Rohman, A., & Fauzi, M. Q. (2016). <i>DAMPAK EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS DI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN DRAJAT LAMONGAN</i> . Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 114-126. www.disbudpar.jatimprov.go.id	116	20-21	√	
59.	Rosikin, A., & Hartono, Y. (2016). <i>Museum Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) di Kelurahan Pelem Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi (Latar Belakang Sejarah, Nilai, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar)</i> . Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 6(2), 31-50.	37	22	√	
60.	Rulianto, & Hartono, F. (2018). <i>Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter</i> . Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 4, 127–134.	131	28, 97-98	√	
61.	Samidjo, G. S., Wibowo, S., & Sutrisno, S. (2016). <i>Pengembangan Desa Wisata Belajar Berbasis Potensi Alam dan Pertanian di Polengan, Srumbung, Magelang</i> . BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 4(1). https://doi.org/10.18196/bdr.415	44	32	√	
62.	Sari, K., & Nabella, S. R. (2021). <i>Potensi Lokal dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi Desa Wisata</i>	111	16-17	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
	<i>Pujon Kidul, Kabupaten Malang</i> . In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan (Vol. 1, Issue 2).				
63.	Sari, N. I., Herlina, H., Karmila, K., & Sulkifli, S. (2023). <i>PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN</i> . Guru Pencerah Semesta (GPS), 1(4), 542–557.	543	101	√	
64.	Sarjanti, E., Rahmawati, N. K., & Sriwanto, S. (2019). <i>KAJIAN PERSEPSI DAN DAMPAK BERGANDA (MULTIPLIER EFFECT) MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA LEMBAH ASRI SERANG DI DESA SERANG KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA</i> . Jurnal Publikasi Ilmiah, 244-253.	250-251	20-21	√	
65.	Septiani, S., & Purnamasari, H. (2024). <i>EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM BIDANG KESEHATAN POSYANDU DI DESA RENGASDENGKLOK UTARA</i> . Community Development Journal, 5(3), 4442–4446.	4443	29-30	√	
66.	Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). <i>Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan</i> . Jurnal Destinasi Pariwisata, 6(1), 177-183.	177	91	√	
67.	Sidik, F. (2015). <i>Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa</i> . Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, 19(2), 115-131.	120	3	√	
68.	Sirnayatin, T. A. (2017). <i>MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH</i> . Jurnal SAP, 1(3).	314, 315	28, 95	√	
69.	Soleh, A. (2017). <i>Strategi Pengembangan Potensi Desa</i> . Jurnal Sungkai, 5(1), 32-52.	36	18	√	

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
70.	Sugiana, L. N. S., Hazairin, & Shima, R. D. (2023). <i>Studi Dampak Sosial Ekonomi yang Ditimbulkan oleh Adanya Pembangunan Rusunawa Sadang Serang Kota Bandung</i> . In FTSP Series. 652-657.	653	19	√	
71.	Sukardi, A. (2015). <i>DAKWAH PADA MASYARAKAT PEDESAAN (Suatu Tinjauan Sosiologis)</i> . Vol. 8, Issue 2.	134-135	30-31	√	
72.	Sukendra, I, K., & Atmaja, I. K. S. (2020). <i>INSTRUMEN PENELITIAN</i> .	2	44	√	
73.	Susanto, D., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). <i>Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah</i> . Jurnal Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim	56-57	52-53	√	
74.	Sutiani, N. W. (2022). <i>Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar</i> . Jurnal Ilmiah Cakrawarti, 4(2), 70-79.	71	12	√	
75.	Sutopo, H. B. (2006). <i>Metodelogi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian</i> (cetakan ke). Universitas Sebelas Maret Surakarta.	94	54	√	
76.	Syaifudin, M. Y., Ma'ruf, M. F. (2022). <i>Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)</i> . Publika, 10(2), 17-30.	21	11, 80	√	
77.	Trithara, D. (2024). Agents of platform governance: Analyzing U.S. civil society's role in contesting online content moderation. <i>Telecommunications Policy</i> , 48(4). https://doi.org/10.1016/j.telpol.2024.102735	2	30		

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
78.	Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). <i>Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android</i> . Nuansa Informatika, 16(1), 33-40. https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom	34	47	√	
79.	Ukirmawati, A. N. D., & Kadi, D. C. A. (2023). <i>PENGARUH CITRA DESTINASI, HARGA, FASILITAS WISATA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA KAMPUNG WISATA CERIA DESA PULE KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN MADIUN</i> . In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (Vol. 5).	-	4	√	
80.	Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). <i>Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia</i> . Jurnal Al-Amar, 4(1), 13-22.	16	51	√	
81.	Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). <i>Rural Tourism Entrepreneurship Success Factors For Sustainable Tourism Village: Evidence From Indonesia</i> . Cogent Business and Management, 10(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845	3	81	√	
82.	Wardani, T. S., & Soebijantoro. (2017). <i>Upacara Adat Mantu Kucing di Desa Purworejo Kabupaten Pacitan (Makna Simbolis dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah)</i> . Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya, 7(1), 66-81.	70	23	√	
83.	Wati, S. S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). <i>DAMPAK SOSIAL EKONOMI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI KEBUN KELAPA SAWIT RAKYAT DI KABUPATEN BANGKA</i> . Journal of Integrated Agribusiness, 2(1), 1–19. https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1121	6	19-20	√	
84.	Wijaya, H. (2018). <i>Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)</i> .	7	50	√	

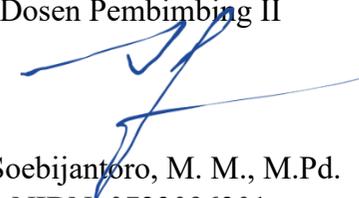
No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi*	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
85.	Youwe, D. M., Ick, M., & Sanggrangbano, A. (2014). <i>4 ANALISIS POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI BASE-G DI KOTA JAYAPURA</i> . In <i>Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol. I (Issue 2)</i> .	19	18	√	
86.	Zakaria, F. & Suprihardjo, R. D. (2014). <i>Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bendungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan</i> . <i>Jurnal Teknik ITS</i> , 3(2), C245-C249.	C245, C246	11, 1-2	√	

*Beri tanda centang (√) pada kolom sesuai/tidak sesuai

Catatan Dosen Pembimbing:

Layak / ~~Tidak Layak~~ untuk diuji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 10 Juli 2024
Dosen Pembimbing II



Dr. Soebijantoro, M. M., M.Pd.
NIDN. 0723096301

Lampiran 17 : Bimbingan Skripsi

Data Proposal Detail Proposal Skripsi Mahasiswa

Cari Data Proposal

Data tidak bisa diubah, **Data Skripsi** atas proposal ini sudah dibuat ketika **Status Pengajuan** diubah menjadi **Disetujui**

Mahasiswa	2002105013 - SIEVA INDA NURDIANTI	Status Pengajuan	Disetujui
Tanggal Pengajuan	20 Maret 2024	Abstrak	Desa Wisata "Kampung Ceria" Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun merupakan kawasan yang dibangun dengan latar belakang potensi desa yaitu menyuguhkan suasana alam pedesaan dan tradisi bernama Labuhan yang dikembangkan menjadi Festival Rendengan dengan tujuan agar lebih menarik minat pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan
Topik	Desa wisata sebagai sumber belajar sejarah di SMA (Fokus pada sejarah dan dampak ekonomi masyarakat)		
Topik (EN)	Village tourism as a source of learning history in high school (Focus: history and economic impact)		

https://sim.unipma.ac.id/siakad/data_pengajuanta/detail/12289#

Data Skripsi Detail Skripsi Mahasiswa

Cari Data Skripsi

Mahasiswa	2002105013 - SIEVA INDA NURDIANTI	Status Skripsi	Selesai
Tanggal Pengajuan	20 Maret 2024	Tahap Skripsi	Lulus Skripsi
Tanggal Mulai	11 Juli 2024	Tanggal Selesai	16 Juli 2024
Topik	Desa wisata sebagai sumber belajar sejarah di SMA (Fokus pada sejarah dan dampak ekonomi masyarakat)	Abstrak	Desa Wisata "Kampung Ceria" Pule, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun merupakan kawasan yang dibangun dengan latar belakang potensi desa yaitu menyuguhkan suasana alam pedesaan dan tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang sejarah, dampak ekonomi masyarakat, dan potensi Desa Wisata
Topik (EN)	Village tourism as a source of learning history in high school (Focus: history and economic impact)		
Judul Skripsi	Desa Wisata "Kampung Ceria" Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten		

[Home](#) > [Perkuliahan](#) > [Data Skripsi / Tesis](#) > [Daftar Skripsi / Tesis](#) > [Bimbingan Skripsi](#)

Bimbingan Skripsi

Daftar Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Cari Skripsi [🔍](#) [← Kembali ke Daftar](#) [+ Tambah Data](#)

Data Skripsi

Bimbingan Skripsi

Syarat Ujian

Jadwal Ujian

Nilai Ujian

Nilai Akhir

NIM	2002105013	Nama Mahasiswa	SIEVA INDA NURDIANTI
Program Studi	Prodi S-1 Pendidikan Sejarah	SKS Lulus	149 SKS
Tgl. Mulai	11 Juli 2024	Judul Skripsi	Desa Wisata "Kampung Ceria" Pule Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun (Sejarah, Dampak Ekonomi Masyarakat, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA)

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Valid	Aksi
1	18 Maret 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Pengajuan judul awal		✓	✎
2	20 Maret 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Pengajuan judul kedua		✓	✎
3	20 Maret 2024	Dr. SOEBIJANTORO, M.M., M.Pd.	Pengajuan judul		✓	✎
4	27 Maret 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	BAB I		✓	✎
5	1 April 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	BAB I, II, III		✓	✎
6	19 April 2024	Dr. SOEBIJANTORO, M.M., M.Pd.	BAB I, II, III		✓	✎
7	29 April 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Instrumen Penelitian		✓	✎
8	12 Juni 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	BAB IV, V, VI		✓	✎
9	14 Juni 2024	Dr. SOEBIJANTORO, M.M., M.Pd.	BAB IV, V, VI		✓	✎
10	19 Juni 2024	Dr. SOEBIJANTORO, M.M., M.Pd.	BAB VI		✓	✎
11	24 Juni 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Abstrak		✓	✎
12	26 Juni 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Abstrak		✓	✎
13	27 Juni 2024	Dr. SOEBIJANTORO, M.M., M.Pd.	Abstrak		✓	✎
14	4 Juli 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Validasi Sumber Pustaka		✓	✎
15	10 Juli 2024	Dr. MUHAMMAD HANIF, M.M., M.Pd.	Tanda Tangan Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing		✓	✎
16	10 Juli 2024	Dr. SOEBIJANTORO, M.M., M.Pd.	Tanda Tangan Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing		✓	✎